

**PENGUATAN ELEMEN AKHLAK PRIBADI
(INTEGRITAS DAN MERAWAT DIRI)
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMK MIFTAHUL HUDA WATUKEBO
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
SILVI WULANDARI
NIM : 202101010057

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENGUATAN ELEMEN AKHLAK PRIBADI
(INTEGRITAS DAN MERAWAT DIRI)
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMK MIFTAHUL HUDA WATUKEBO
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SILVI WULANDARI
NIM : 202101010057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



FAKHRIYATUS SHOFA ALAWIYAH, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199310252020122010

**PENGUATAN ELEMEN AKHLAK PRIBADI
(INTEGRITAS DAN MERAWAT DIRI)
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMK MIFTAHUL HUDA WATUKEBO
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd, M.Pd.I
NIP. 198005072023211018

Sekretaris




Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes
NUP. 202111198

Anggota :

1. Dr. H. Saihan, M.Pd.I

2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ وَإِن أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ
الْآخِرَةِ لِيَسْئُرُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ

مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya “Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

(Q.S. Al-Isra’ 17:7).*



*Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag", Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560 Q.S. 17 : 7.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT. berkat limpahan taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sebagai manusia lemah yang selalu meminta perlindungan, pertolongan serta petunjuknya. Kedua kalinya Sholawat serta salam terhaturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang mana beliau merupakan Rasulullah yang diutus Allah untuk membawa ajaran agama Islam hingga detik ini. Persembahan skripsi ini saya khususkan teruntuk :

Keluarga tercinta yakni, kedua orang tua saya bapak Suyono Edi Purnomo (Alm), dan ibu saya tercinta Kiptiyah, juga kakak saya Ahmad Koko Widiyono dan kakak ipar saya Dian Islamiyati, serta adik saya Rusdi Nata Mulya yang telah memberikan dukungan dalam segala hal, Terima kasih banyak semoga jasa panjengan semua dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda dan mendapatkan keselamatan serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena limpahan rahmat dan nikmat serta hidayah-Nya. Skripsi dengan judul “Penguatan Elemen Akhlak Pribadi (Integritas dan Merawat Diri) melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, dapat terselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan dan usaha maksimal serta dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, M.SI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi ijin dalam melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku ketua jurusan pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan pengarahan dan memberikan ijin terkait pelaksanaan penelitian.
4. Ibu Dr. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku koordinator program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan pengarahan dan memberi ijin dalam melakukan penelitian.
5. Ibu Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I.,M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dorongan serta support bimbingan dalam penulisan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk tugas akhir yakni skripsi.
6. Bapak H. Muhammad Syamsudini, M.Ag selaku DPA saya yang selalu memberikan arahan serta motivasi agar mampu melaksanakan perkuliahan dengan lancar.
7. Seluruh dosen dan staf civitas akademik yang selama ini telah membimbing

saya dalam menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

8. Bapak Ferry Iriyanto, M.Pd.I, selaku kepala sekolah SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.
9. Guru-guru SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi yang telah bersedia direpotkan dengan tugas saya dalam menyusun skripsi. Semoga seluruh amal kebaikan panjenengan semua dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat-lipat ganda, Aamiin.
10. Almamaterku tercinta UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu serta kawan- kawan semua yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal. Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi terciptanya skripsi yang sempurna.

Jember, 02 Mei 2024



SILVI WULANDARI
NIM. 202101010057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

SILVI WULANDARI, 2024: *Penguatan Elemen Akhlak Pribadi (Integritas dan Merawat Diri) Melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci : Akhlak Pribadi, Integritas, Merawat Diri, Pendidikan Agama Islam

Pada Era modern saat ini, terdapat fenomena manusia yang mengalami penurunan moralitas (Degradasi Moral). Pembentukan karakter sangat penting bagi setiap siswa untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri mereka, terutama pada akhlak pribadi. Elemen akhlak pribadi dalam Profil Pelajar Pancasila didefinisikan dengan bersikap jujur, adil, rendah hati, serta berperilaku dengan hormat. Penguatan elemen akhlak pribadi terdapat 2 sub-elemen yaitu integritas dan merawat diri.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana Bentuk Penguatan Elemen Akhlak Pribadi dari segi Penguatan Integritas melalui Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi?, 2) Bagaimana Bentuk Penguatan Elemen Akhlak Pribadi dari segi Merawat diri melalui program dan proyek kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi?, Tujuan Penelitian : 1) Mendeskripsikan penguatan akhlak pribadi dari segi integritas melalui Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi, 2) Mendeskripsikan penguatan akhlak pribadi dari segi merawat diri melalui program dan proyek kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis etnografi yaitu penelitian lapangan (*field research*). Teknik penentuan subyek penelitian ini menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Dan keabsahan data menggunakan *member check* serta triangulasi sumber dan teknik. Serta teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) Bentuk penguatan integritas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menggunakan Modul Ajar dan Modul Belajar Kurikulum Merdeka, dan Pembiasaan praktik-praktik moral. 2) Bentuk Penguatan Merawat Diri yaitu melalui : a) Modul belajar kurikulum merdeka dan modul ajar yang disusun oleh guru PAI SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi. b) Pendidikan Agama Islam sebagai Penguatan Merawat Diri secara Mental, c) Program kantin sehat, d) Proyek produksi makanan dari jurusan APHP, e) Ekstrakurikuler Pramuka, f) Ekstrakurikuler silat Pagar Nusa, g) Rutinitas pembacaan Asmaul Husna, h) Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, i) Program mengaji bersama (BTQ), j) Program mengaji kitab risalah khusus siswi.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32

B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data	39
G. Tahap-Tahap Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis	46
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian Tabel	Halaman
1.	Tabel 2.1 Originalitas Penelitian	20
2.	Tabel 2.2 Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Elemen Akhlak Pribadi.....	24
3.	Tabel 2.3 Elemen Akhlak Pribadi yang Dilakukan oleh Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran.....	28
4.	Tabel 3.1 Subyek Penelitian.....	33
5.	Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	65



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian Gambar	Halaman
1.	Gambar 4.1 Jadwal Pelajaran SMK Miftahul Huda Watukebo	45
2.	Gambar 4.2 Wawancara dengan Kepala SMK Miftahul Huda Watukebo.....	47
3.	Gambar 4.3 Wawancara dengan 4 Peserta Didik kelas X DKV dan X APHP.....	51
4.	Gambar 4.4 Wawancara dengan WAKA Kurikulum SMK Miftahul Huda Watukebo	51
5.	Gambar 4.5 Program Kantin Sehat	57
6.	Gambar 4.6 Projek Produksi Makanan	57
7.	Gambar 4.7 Ektrakurikuler Pramuka	57
8.	Gambar 4.8 Ektrakurikuler Silat Pagar Nusa.....	58
9.	Gambar 4.9 Kerja Bakti	58
10.	Gambar 4.10 Pembacaan Asmaul Husna	60
11.	Gambar 4.11 Sholat Dhuha berjamaah	61
12.	Gambar 4.12 Sholat Dhuhur berjamaah.....	61
13.	Gambar 4.13 Program Mengaji Bersama (BTQ)	61
14.	Gambar 4.14 Kelompok 1 Mengaji Kitab.....	62
15.	Gambar 4.15 Kelompok 2 Mengaji Kitab	62
16.	Gambar 4.16 Kelompok 3 Mengaji Kitab.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian Lampiran	Halaman
1.	Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	83
2.	Lampiran 2. Matriks Penelitian.....	84
3.	Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	85
4.	Lampiran 4. Pedoman Observasi dan Dokumentasi	88
5.	Lampiran 5. Hari Efektif SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.....	89
6.	Lampiran 6. Profil SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi	90
7.	Lampiran 7. Modul Belajar Kurikulum Merdeka PAI SMK Kelas X Semester Genap.....	93
8.	Lampiran 8. Modul Ajar PAI SMK Kelas X Semester Genap	96
9.	Lampiran 9. Keabsahan Data	118
10.	Lampiran 10. Foto SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.....	133
11.	Lampiran 11. Denah SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi....	135
12.	Lampiran 12. Surat Permohonan Izin Penelitian	136
13.	Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian	137
14.	Lampiran 14. Jurnal Penelitian	138
15.	Lampiran 15. Surat Keterangan Selesai Penelitian	140
16.	Lampiran 16. Biodata Penulis.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada Era modern saat ini, dari waktu ke waktu terdapat fenomena manusia yang mengalami penurunan moralitas dan akhlak terutama pada dirinya sendiri. Seringkali manusia memaksa diri untuk memenuhi nafsu dirinya untuk memenuhi standar orang lain sehingga selalu menghalalkan segala cara meskipun melalui hal yang dilarang sekalipun, sehingga menyakiti dirinya sendiri atau berbuat zalim pada diri sendiri. Akibatnya, manusia saat ini mengalami kemerosotan moral, yang juga dikenal sebagai degradasi moral. Degradasi moral adalah turunnya atau merosotnya akhlak remaja karena disebabkan pengaruh negatif dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pengaruh teknologi atau elektronik, pengaruh budaya baru dan lain sebagainya. Contoh degradasi moral yang terjadi dalam diri seseorang adalah Tidak bisa menerima kekurangan diri sendiri, Kurang bersyukur atas apa yang dimiliki, Tidak mau mengakui kesalahan, menyakiti diri sendiri dengan melakukan pergaulan bebas yang dapat merusak diri sendiri dan lain sebagainya.

Sebagaimana telah tertera dalam QS.Fathir [35] : 32 sebagai berikut ;

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ذَلِكَ
هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menzalimi diri sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar. (QS. Fathir [35] : 32).¹

Kemudian Kitab Al-Qur'an itu, Kami wariskan kepada orang-orang yang benar-benar. Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu mereka terbagi menjadi tiga kelompok ; di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, yakni kurang memperhatikan pesan-pesan kitab tersebut sehingga lebih banyak berbuat salah daripada berbuat baik; ada yang pertengahan, yaitu orang yang kebaikannya setara dengan keburukannya, dan ada pula yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Mereka itulah orang yang segera dan berlomba berbuat kebajikan sehingga kebaikannya sangat banyak dan amat sedikit jarang berbuat salah. Yang demikian itu, yakni pewarisan Al-Qur'an kepada umat Nabi Muhammad dan kesegeraan mereka berbuat kebajikan, adalah karunia yang besar.²

Oleh karena itu, Pembentukan karakter sangat penting bagi setiap siswa agar menjadi individu yang beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Penting bagi siswa untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri mereka, yang dimulai dengan menanamkan akhlak pribadi.

Rasa sayang dan perhatian yang ditunjukkan oleh siswa kepada diri

¹Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag", Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560 Q.S. 35 : 32.

²Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, "Kemenag Tafsir Ringkas Jilid 2", (Jakarta : Latjah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), diakses tanggal 04 Maret 2024, https://archive.org/details/kemenag-tafsir-ringkas/Kemenag%20-%20Tafsir%20Ringkas_02/page/419/mode/2up?view=theater.

mereka sendiri adalah dasar moral yang mulia yang dikenal sebagai akhlak pribadi. Ia menyadari bahwa mempertahankan kesejahteraan dirinya lebih penting yang kemudian secara bersamaan dengan mempertahankan kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Sikap integritas menunjukkan rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri. Untuk menjaga kehormatan atas dirinya, siswa perlu melakukan tindakan yang sesuai dengan norma karna mengotori pikiran dan jiwa dengan dosa merupakan kezaliman kepada diri sendiri yang berakibat sangat merugikan.

Elemen Akhlak pribadi dalam Profil Pelajar Pancasila di definisikan dengan bersikap jujur, adil, rendah hati, serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai wujud merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas fisik, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Karena karakternya ini, ia menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.³

Pengembangan pendidikan menjadi hal baru dalam meningkatkan pendidikan secara mandiri dengan tujuan meningkatkan kualitas karakter siswa. Dalam Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam Dimensi diantaranya yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak

³ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan , *Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta 10270 (2022) : 2.

mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.⁴

Sebagaimana yang telah tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) mengisyaratkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Salah satu bentuk realisasi dari Pasal 1 ayat (1) tersebut, pendidikan harus diintegrasikan dengan meningkatkan kepribadian akhlak mulia pada peserta didik.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila pertama yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang pertama adalah pelajar yang memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Ada lima Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, yaitu: (a) akhlak

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan (2021): 2.

⁵ Syafira Masnu'ah, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana, *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas)*, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no.1 (31 Maret 2022): 117.

beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.⁶

Berdasarkan 5 Elemen kunci Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, peneliti tertarik untuk mengkaji akhlak pribadi yang merupakan Elemen kedua dari Dimensi Profil Pelajar Pancasila pertama yang kemudian diterapkan melalui Pendidikan Agama Islam. Lalu bagaimana penguatan akhlak pribadi pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan?

Penguatan Elemen Akhlak Pribadi ini terdapat 2 sub-elemen yaitu Integritas dan Merawat diri. Integritas merupakan perwujudan rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri. Pelajar yang memiliki integritas menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dipikirkan dan dikatakan. Sikap jujur, adil, rendah hati ditunjukkan bukan karena pengaruh orang lain namun karena menjaga kehormatan dirinya. Dengan begitu ia akan konsisten mempertahankan integritasnya dalam konteks apapun. Selain itu, ia selalu berupaya meluangkan waktu untuk introspeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Integritas terwujud dari pembiasaan, bukan hanya sekedar materi yang diajarkan dalam kelas.

Pada jenjang SMK, siswa sudah memahami sekaligus menjadikan aturan agama, sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan sebagai bahan integral dirinya sehingga ia bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual dalam pembelajaran. Elemen Akhlak Pribadi ini wajib diterapkan pada seluruh mata

⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan (2021): 2.

pelajaran, project, maupun ekstra kurikuler karena merupakan bentuk sikap sehari-hari siswa dalam interaksi apapun.

Selanjutnya merawat diri adalah perwujudan rasa sayang dan perhatian seorang pelajar pada dirinya sendiri baik dari kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya. Pada jenjang SMK ini siswa diharapkan sudah melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah secara seimbang dengan inisiatif Mandiri.

Penguatan Elemen Akhlak Pribadi pada siswa jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yaitu dengan memperhatikan, merawat diri, dan menjaga kesehatan. Siswa juga belajar untuk menyeimbangkan ketiganya serta mengidentifikasi mengapa kesehatan fisik, mental, dan spiritual penting untuk dijaga. Mata pelajaran agama atau kepercayaan pun berperan dalam menumbuhkan Elemen Akhlak Pribadi ini. Siswa rutin melakukan kajian atau diskusi keagamaan di kelas agama dengan bimbingan yang baik dari guru agama sebagai upaya menjaga kesehatan mental dan spiritualnya.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu ilmu yang memberikan pemahaman, pengetahuan, dan penghayatan tentang keyakinan yang melekat dalam hati seseorang, yang berfungsi sebagai pandangan hidup melalui proses bimbingan kepada manusia yang mencakup pendidikan jasmani dan rohani yang didasarkan pada ajaran dan dogma agama (Islam) untuk membangun kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupan mereka sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan di akhirat. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting diberikan di sekolah sebagai

bagian integritas yang menjadi salah satu faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa.

SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memperhatikan Pendidikan karakter peserta didik baik didalam maupun diluar pembelajaran. Salah satu cara untuk menanamkan nilai- nilai karakter pada peserta didik adalah melalui Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai pemacu untuk meningkatkan ibadah dan akhlak pribadi untuk meningkatkan kualitas diri siswa. Selain itu terdapat program-program yang disajikan untuk menguatkan elemen akhlak pribadi dalam dimensi profil pelajar Pancasila melalui Pendidikan agama islam pada siswa salah satunya yaitu program kajian keagamaan yang sangat berpengaruh untuk pembentukan akhlak pribadi siswa, sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi ini.⁷

Judul penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yaitu ; 1) Nur Riska Dewi Astuti dan Zaitun dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Pribadi Perspektif Yunahar Ilyas dalam Buku Kuliah Akhlaq” (2021), 2) Ahmad Nashir dan Sandi Pratama dengan judul “Peran Guru Ismuba dalam Pembinaan Akhlak pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Implementasi Kurikulum Merdeka” (2022), 3) Syarif Hidayatullah dengan judul “Penguatan Elemen Kunci Berakhlak Mulia dalam Kurikulum Merdeka melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 2

⁷ Observasi lapangan dengan Robi'ah Ngizatul Muna selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 23 Februari 2024.

Glagah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”, 4) Qurroti A’yun dengan judul “Penerapan Nilai Iman, Takwa dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Islami Siswa” (2023), 5) Rimba Dwi Atmoko dengan judul “Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 2 Purwodadi” (2023).

Terdapat *Research GAP* dari penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu diantaranya ; 1) Pembaharuan penelitian (*Novelty*) tentang Elemen Akhlak Pribadi dalam Dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila, 2) Menguji efektivitas penguatan Elemen Akhlak Pribadi dalam Dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada jenjang SMK, 3) Perbedaan dari lokasi yang diteliti, 4) Perbedaan dari obyek yang diteliti, 5) Perbedaan dari data yang diperoleh dilapangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian, terdapat fenomena dalam diri peserta didik yang mengalami kurangnya integritas yang terbangun pada dirinya sendiri dan kesadaran dalam merawat kesehatan fisik, mental dan spiritual sehingga terjadi degradasi moral yang berdampak pada diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.⁸ Maka dengan demikian peneliti bekerja sama dengan SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi dengan mengambil penelitian yang berjudul “Penguatan Elemen Akhlak Pribadi :

⁸ Wawancara dengan Achmad Imam Sibawih selaku Waka Kurikulum di SMK Miftahul Huda, 25 Oktober 2023.

Integritas dan Merawat Diri melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk penguatan elemen akhlak pribadi dari segi penguatan integritas melalui Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi pada Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana bentuk penguatan elemen akhlak pribadi dari segi merawat diri melalui program dan proyek kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi pada Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penguatan elemen akhlak pribadi dari segi Penguatan Integritas melalui Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi pada Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk penguatan elemen akhlak pribadi dari segi Merawat diri melalui program dan proyek kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, dapat diperoleh beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca dan bagi peneliti yang meneliti mengenai penguatan elemen Akhlak Pribadi dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu penelitian ini juga diharapkan

bisa menjadi referensi tambahan maupun bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya pada masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memacu para guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas akhlak pribadi siswa melalui pembelajaran didalam dan diluar kelas khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam.

b) Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian Penguatan Elemen Akhlak Pribadi dalam Dimensi Profil Pelajar Pancasila ini dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya merawat diri sendiri dari segi kesehatan fisik, mental dan spiritualnya melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah.

c) Bagi SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Elemen Akhlak Pribadi dalam Dimensi Profil Pelajar Pancasila khususnya di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Penguatan Elemen Akhlak Pribadi dalam Dimensi Profil Pelajar Pancasila.

E. Definisi Istilah

Penegasan istilah yang disusun peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran. Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penguatan Elemen Akhlak Pribadi

Penguatan Elemen Akhlak Pribadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa sayang dan perhatian yang ditunjukkan oleh peserta didik kepada diri mereka sendiri. Peserta didik perlu menyadari bahwa mempertahankan kesejahteraan dirinya lebih penting yang kemudian secara bersamaan dengan mempertahankan kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Penguatan Elemen Akhlak Pribadi ini terdapat 2 sub-elemen yaitu Integritas dan Merawat diri.

2. Integritas

Integritas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perwujudan rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri. Pelajar yang memiliki integritas menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dipikirkan dan dikatakan. Sikap jujur, adil, rendah hati ditunjukkan bukan karena pengaruh orang lain namun karena menjaga kehormatan dirinya. Dengan begitu ia akan konsisten mempertahankan integritasnya dalam konteks apapun. Selain itu, ia selalu berupaya meluangkan waktu untuk introspeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Integritas terwujud dari pembiasaan, bukan hanya sekedar materi yang diajarkan dalam kelas. Orang yang memiliki integritas biasanya berpikir

terlebih dahulu sebelum berbicara sehingga perilaku dan tindakannya sesuai dengan apa yang diucapkan.

3. Merawat Diri

Merawat diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perwujudan rasa sayang dan perhatian seorang pelajar pada dirinya sendiri baik dari kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya. Pada jenjang SMK ini siswa diharapkan sudah melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah secara seimbang dengan inisiatif Mandiri.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan agama islam yang memberikan pemahaman, pengetahuan, dan penghayatan tentang keyakinan yang melekat dalam hati peserta didik, yang berfungsi sebagai pandangan hidup melalui proses bimbingan guru kepada peserta didik.

Berdasarkan definisi istilah di atas, yang dimaksud dengan “Penguatan Elemen Akhlak Pribadi (Integritas dan Merawat Diri) melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024” dalam penelitian ini adalah penguatan elemen akhlak pribadi mempunyai 2 sub-elemen kunci yaitu : 1) Integritas dan 2) Merawat diri melalui pendidikan agama islam yang dilaksanakan dalam intrakurikuler pembelajaran pada kelas X semester genap dan juga kokurikuler berupa program/project yang ada di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penelitian sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁹ Adapun bagian inti sistematika pembahasan berisi :

Bab Satu Pendahuluan, Pada bab ini meliputi : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka, Bab ini berisi dua bagian yakni : Penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga Metode Penelitian, Dalam bab ini membahas tentang semua langkah yang dikerjakan penulis dari awal hingga akhir. Metode penelitian kualitatif meliputi :

Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Empat Hasil dan Pembahasan, Bab ini berisi hasil pemikiran atau ide yang baru dari peneliti mengenai masalah yang dibahas. Isi dari bab ini yakni penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup, Pada bab ini berisi simpulan dan saran-saran yang relevan.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER*, (Jember, 2022), 77.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi.¹¹ Maka peneliti memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan dari penulis sebelumnya, data yang perlu dihimpun oleh peneliti berupa karya-karya antara lain :

1. Nur Riska Dewi Astuti dan Zaitun (2021) dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Pribadi Perspektif Yunahar Ilyas Dalam Buku Kuliah Akhlaq”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak pribadi perspektif Yunahar Ilyas dalam buku *Kuliah Akhlaq*. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka digunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang berhubungan dengan isi yang terkandung dalam buku *Kuliah Akhlaq* karya Yunahar Ilyas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak pribadi perspektif Yunahar Ilyas yang terdapat dalam buku *Kuliah Akhlaq* adalah pendidikan akhlak terhadap

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER*, (Jember, 2022), 30.

rohani. Yunahar Ilyas berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak pribadi dengan cara memaparkan akhlak yang dikategorikan akhlak pribadi yang terkhusus terhadap rohani atau jiwa. Akhlak pribadi dalam buku tersebut, terdapat beberapa yang dipaparkan dengan bentuk-bentuknya, yaitu; seorang muslim harus memiliki sifat benar lahir batin, menjaga amanah yang telah dititipkan, menjaga kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkan, bersungguh-sungguh untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah SWT, berani yang berlandaskan kebenaran, rendah hati dalam pergaulan masyarakat, malu melakukan sesuatu yang tidak baik, sabar dari segala hal yang tidak disukai, dan yang tidak dipaparkan dengan bentuknya namun tetap jelas untuk dipahami dengan baik, yaitu; teguh pendirian dalam mempertahankan keimanan dan keislaman, pemaaf terhadap kesalahan orang lain. Akhlak pribadi sangat penting dimiliki setiap muslim agar tujuan pendidikan bisa tercapai dan buku ini bisa dijadikan sumber bacaan tentang konsep pendidikan akhlak pribadi.¹²

2. Ahmad Nashir dan Sandi Pratama (2022) dengan judul “Peran Guru Ismuba dalam Pembinaan Akhlak pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Implementasi Kurikulum Merdeka”.

Dalam kurikulum merdeka, terdapat enam elemen profil pelajar pancasila yang harus dicapai sesuai target kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, subjek penelitian

¹² Nur Riska Dewi Astuti dan Zaitun, “Konsep Pendidikan Akhlak Pribadi Perspektif Yunahar Ilyas dalam Buku Kuliah Akhlaq”, *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7 No. 2, Desember 2021: 287.

merupakan pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Peran yang dilakukan guru ISMUBA dalam pembinaan akhlak utamanya dalam penerapan profil pelajar pancasila, yaitu: guru melakukan pembinaan secara intens dikelas-kelas, guru ISMUBA menjadikan mushollah sebagai wadah penguatan, Tim ISMUBA bekerja sama dengan IPM SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam mendeteksi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa lain, Membuat buku kontrol sholat untuk memantau perkembangan sholat dan kegiatan sehari-hari siswa baik disekolah maupun dirumah masing-masing dan Bekerjasama dengan orang tua siswa dengan melaporkan perkembangan anaknya baik disekolah maupun dirumah.¹³

3. Syarif Hidayatullah dengan judul “Penguatan Elemen Kunci Berakhlak Mulia dalam Kurikulum Merdeka Melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana Penguatan akhlak kepada alam dalam Kurikulum Merdeka melalui Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi?, 2) Bagaimana penguatan akhlak bernegara dalam Kurikulum Merdeka melalui Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP

¹³ Ahmad Nashir dan Sandi Pratama, “Peran Guru ISMUBA dalam Pembinaan Akhlak pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Implementasi Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 No 2 Juli – Desember 2022 : 80.

Negeri 2 Glagah Banyuwangi? Tujuan Penelitian : 1) Mendeskripsikan penguatan akhlak kepada alam dalam Kurikulum Merdeka melalui Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi, 2) Mendeskripsikan penguatan akhlak bernegara dalam Kurikulum Merdeka melalui Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi dan teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yaitu Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data dan Pengambilan Kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah:1) Melalui modul ajar elemen kunci akhlak memberi penguatan pemahaman terhadap akhlak kepada alam dan bernegara, peserta didik membuat produk yakni quote yang berhubungan dengan akhlak kepada alam dan bernegara, 2) Program Jum'at Cling memberi penguatan akhlak kepada alam yakni kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan kelas dan sekolah secara detail, 3) Jum'at sehat memberi penguatan akhlak kepada alam melalui salah satu kegiatan setelah senam yakni piket kelas serentak, 4) Melalui tata tertib siswa memberi penguatan pemahaman akhlak bernegara seperti kehadiran siswa, kewajiban siswa, larangan siswa, pakaian, hak-hak siswa dan lain-lain, 5) Organisasi intra sekolah (osis) memberi penguatan pemahaman akhlak bernegara melalui salah satu kegiatan yaitu musyawarah osis. 6) Upacara bendera hari senin memberi

penguatan akhlak bernegara yang sangat kuat yaitu cinta tanah air dan mengormati jasa pahlawan yang telah gugur.¹⁴

4. Qurroti A'yun (2023) dengan judul "Penerapan Nilai Iman, Takwa dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Islami Siswa".

Tujuan dilakukan riset ini adalah guna mengenali lebih dalam tentang Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya membahas tentang enam poin utama dari Dasar Negara Indonesia Pancasila. Satu dari enam poin tersebut berhubungan erat menjurus ke arah religius keagamaan. Poin tersebut ialah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia yang berkaitan dengan pembentukan karakter islami siswa. Penulis menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan untuk membaca, mencatat, mengolah data serta menelaah lebih jauh tentang kurikulum merdeka poin pertama. Hasil dari pembahasan ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Melalui penerapan profil pelajar Pancasila juga diharapkan bisa membentuk karakter islami siswa di era yang penuh dengan tantangan kemajuan teknologi. Beriman, bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia ialah topik yang sangat berhubungan erat dengan karakter islami siswa. Serta yang jadi perihal menarik dari riset ini merupakan beriman,

¹⁴ Syarif Hidayatullah, *Penguatan Elemen Kunci Berakhlak Mulia dalam Kurikulum Merdeka melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2023).

bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia ialah topik yang sangat berhubungan erat dengan karakter islami siswa.¹⁵

5. Rimba Dwi Atmoko (2023) dengan judul “Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 2 Purwodadi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, bentuk internalisasi yang ditempuh dalam konteks penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dan kendala internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Purwodadi. Pertanyaan yang ingin dijawab dari penelitian ini yaitu: bagaimana Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 2 Purwodadi?. bagaimana internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Purwodadi?. Apa saja faktor Kendala internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Purwodadi?. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), guru PAI, dan siswa SMK Negeri 2 Purwodadi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Dalam pengecekan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Profil Pelajar Pancasila di

¹⁵ Qurroti A'yun, dkk, “Penerapan Nilai Iman, Takwa dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Islami Siswa”, *Tawazun : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 16, No. 1, 2023 : 9.

SMK Negeri 2 Purwodadi melalui penerapan pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila seperti: sholat jamaah, sholat dhuha, membaca asmaul husna dan kegiatan pendukung lainnya. 2) internalisasi yang dilakukan dalam konteks penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Purwodadi seperti: memasukkan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran, pembinaan kedisiplinan siswa, guru memberikan nasihat dan teladan, menjelaskan kepada siswa tentang etika terhadap guru, menekankan kepada siswa tentang makna Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan-pembiasaan seperti sholat jamaah, sholat dhuha, membaca asmaul husna dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. 3) Kendala internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI seperti: kurikulum masih baru, belum semua guru mendapat pelatihan intensif mengenai kurikulum SMK Pusat Keunggulan.

16

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian

No	Judul	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
1.	Konsep Pendidikan Akhlak Pribadi Perspektif Yunahar Ilyas dalam Buku	Penelitian ini lebih berfokus pada Konsep Pendidikan Akhlak Pribadi perspektif	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Akhlak Pribadi.	Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada Penguatan Elemen Akhlak

¹⁶ Rimba Dwi Atmoko, *Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 2 Purwodadi*, (Skripsi, Fakultas Agama Islam, Program Studi Tarbiyah, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Januari 2023).

No	Judul	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
	Kuliah Akhlaq (2021).	Yunahar Ilyas dalam Buku Kuliah Akhlaq saja.		Elemen Akhlak Pribadi dalam Dimensi Profil Pelajar Pancasila.
2.	Peran Guru ISMUBA dalam Pembinaan Akhlak pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Implementasi Kurikulum Merdeka (2022).	Penelitian ini lebih berfokus pada Peran Guru ISMUBA dalam pembinaan Akhlak pada Elemen Profil Pelajar Pancasila tanpa membahas secara rinci Elemen Akhlak mana yang diteliti.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Akhlak pada Profil Pelajar Pancasila yang merupakan Implementasi dari Kurikulum Merdeka.	Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada Elemen Akhlak Pribadi melalui Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.
3.	Penguatan Elemen Kunci Berakhlak Mulia dalam Kurikulum Merdeka melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 2 Glagah	Penelitian ini lebih berfokus pada Penguatan Elemen Akhlak kepada Alam dan Akhlak Bernegara, serta penelitian ini dilakukan pada jenjang SMP	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Penguatan Elemen Akhlak dalam Kurikulum Merdeka melalui	Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada Penguatan Elemen Akhlak Pribadi yang mempunyai 2 sub-elemen yaitu integritas

No	Judul	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
	Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.	yaitu di SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi pada Tahun Pelajaran 2022/2023.	Pendidikan Agama Islam.	dan merawat diri yang dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.
4.	Penerapan Nilai Iman, Takwa dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Islami Siswa (2023).	Penelitian ini lebih berfokus pada Penerapan Nilai Iman, Takwa dan Akhlak Mulia pada Profil Pelajar Pancasila.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Akhlak pada Profil Pelajar Pancasila untuk menumbuhkan karakter islami pada siswa.	Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada Elemen Akhlak Pribadi dalam Profil Pelajar Pancasila untuk mengatasi fenomena degradasi moral.
5.	Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 2 Purwodadi (2023).	Penelitian ini lebih berfokus pada Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Apa faktor kendala-Nya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Internalisasi atau Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang	Peneliti berfokus pada Penguatan Elemen Akhlak Pribadi yang mempunyai fokus penelitian yaitu Bagaimana Bentuk Penguatan Elemen Akhlak Pribadi dari segi

No	Judul	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
		serta penelitian ini dilakukan di Kelas X SMK Negeri 2 Purwodadi.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).	Kesehatan Fisik, Mental dan Spiritualnya melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Miftahul Huda Banyuwangi pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Kajian Teori

1. Penguatan Elemen Akhlak Pribadi : Integritas dan Merawat Diri

a. Penguatan dalam Profil Pelajar Pancasila

Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil

Pelajar Pancasila. Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.¹⁷

b. Elemen Akhlak Pribadi

Elemen kedua dalam dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu elemen akhlak pribadi. Elemen akhlak pribadi merupakan perwujudan rasa sayang dan perhatian seorang pelajar pada dirinya sendiri. Elemen akhlak pribadi terdiri dari dua sub-elemen utama yaitu integritas dan merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual.¹⁸

Tabel 2.2 Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
Elemen Akhlak Pribadi

No	Sub-elemen	Fase E (Kelas X - XII, usia 16-18 tahun)
1	Integritas	Menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual.
2	Merawat Diri secara	Melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah

¹⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan 2021: 6.

¹⁸ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, “Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka”, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta10270, 2022: 2-3.

	Fisik, Mental, dan Spiritual	secara seimbang.
--	------------------------------	------------------

c. Integritas

Integritas merupakan perwujudan rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri. Pelajar yang memiliki integritas menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dipikirkan dan dikatakan. Sikap jujur, adil, rendah hati ditunjukkan bukan karena pengaruh orang lain namun karena menjaga kehormatan dirinya. Dengan begitu ia akan konsisten mempertahankan integritasnya dalam konteks apapun. Selain itu, ia selalu berupaya meluangkan waktu untuk introspeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Kemudian nilai - nilai Integritas dalam kitab Al-Akhlak Lil Al Banin jus 1 karya Umar Bin Ahmad Baradja yaitu mengajarkan nilai religius, cinta kebersihan, dan peduli sosial yang harus ditanamkan pada murid atau peserta didik selama di rumah ataupun di sekolah. Syaikh Umar Baradja juga menggunakan metode dengan cara menasehati dan memberikan contoh kepada peserta didik agar memiliki akhlak yang baik.¹⁹

Integritas terwujud dari pembiasaan, bukan hanya sekedar materi yang diajarkan dalam kelas. Alur perkembangan sikap integritas pada jenjang SMA/SMK adalah siswa sudah memahami sekaligus menjadikan aturan agama, sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan sebagai

¹⁹ Nur Hafidz. dkk, "Nilai-nilai Integritas Anak dalam Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Purwokerto, 2020 : 314.

bahan integral dirinya sehingga ia bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual dalam pembelajaran. Pada topik disiplin positif, guru dapat belajar tentang "Restitusi" (Metode untuk penyusunan kembali model disiplin disekolah. Metode ini dapat dipelajari pada Topik Disiplin Positif) dan "Keyakinan Kelas". Disiplin positif adalah salah satu contoh penerapan sub-elemen ini, guru dapat menjadikan integritas sebagai sebuah keyakinan bersama di kelas yang disepakati murid dan guru. Jika murid melanggar keyakinan ini, ajaklah untuk introspeksi. Bangunlah lingkungan positif dalam kelas sehingga murid tidak takut untuk mengakui kesalahannya dengan begitu sub-elemen ini akan menjadi konsisten menjadi keyakinan dalam diri siswa.²⁰ Hal ini selaras dengan Skema penggunaan metode targhib dan tarhib menurut KH Ahmad Dahlan yaitu : 1) Guru menjelaskan pentingnya akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari baik di sekolahan maupun di luar sekolah. 2) Guru memberikan contoh-contoh perilaku akhlakul karimah sesuai dengan yang dicontohkan Nabi. 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa apabila memiliki akhlak yang baik, maka akan dicintai Allah dan Rasulnya, dicintai manusia dan akan mendapatkan surga. 4) Guru yang memberikan pengaruh kepada siswa apabila memiliki akhlak yang buruk, maka tidak dicintai Allah dan Rasulnya, akan dijauhi teman-teman dan mengantarkan pelakunya dalam bahaya. 5) Dalam hal ini

²⁰ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka", Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270, 2022: 6.

guru memberikan apresiasi berupa hadiah atau reward bagi para siswa yang berkelakuan baik (bisa berupa diberi makanan gratis atau nilai plus). 6) Apabila salah maka diberi hukuman berupa hafalan surat pendek atau hafalan hadis tentang akhlak yang mahmudah.²¹

d. Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual.

Merawat diri adalah perwujudan rasa sayang dan perhatian seorang pelajar pada dirinya sendiri. Alur perkembangan sikap merawat diri pada jenjang SMA/SMK yaitu siswa diharapkan sudah melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah secara seimbang dengan inisiatif mandiri. Dalam pembelajaran penerapan sub-elemen ini dapat diterapkan melalui pembiasaan rutinitas sederhana di kelas, misalnya mencuci tangan dan keadaan diri rapi dan bersih sebelum memasuki kelas dan sebagainya. juga melalui program sekolah seperti program kantin sehat, program kajian keagamaan, serta program fisik dan lain sebagainya. Mata pelajaran agama atau kepercayaan pun berperan dalam menumbuhkan elemen akhlak pribadi ini. Siswa rutin melakukan kajian atau diskusi keagamaan atau kepercayaan di kelas agama dengan bimbingan yang baik dari guru sebagai upaya menjaga kesehatan spiritual.

Pelajar yang berakhlak positif pada dirinya sendiri akan menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan

²¹ Abdul Azis, Farid Setiawan, Betty Mauli Rosa Bustam, “Metode Targhib dan Tarhib dalam Pembelajaran Akhlak Perspektif KH Ahmad Dahlan”, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9, No. 1, (March 2023): 148.

kepercayaannya, serta nilai-nilai kemanusiaan. Tumbuhnya elemen ini, sangat berkaitan dengan dimensi mandiri pada siswa karena pelajar yang mandiri akan berkomitmen untuk terus mengembangkan kualitas dirinya secara seimbang, melakukan yang terbaik berdasarkan kemampuannya dan mampu memilih hal-hal yang baik bagi dirinya.²²

Tabel 2.3 Elemen Akhlak Pribadi yang Dilakukan oleh Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Sub Elemen	Kegiatan Pembelajaran
1	Integritas	1) Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, 2) Peserta didik berani mengakui kesalahan jika ia berbuat salah.
2	Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual.	1) Senantiasa menjaga kebersihan diri, 2) Memakai seragam dengan rapih, 3) Mengikuti pelajaran dengan bersungguh-sungguh, 4) Peserta didik tidak mengeluh dan putus asa selama proses pembelajaran berlangsung. ²³

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan ajaran agama islam sehingga akan bahagia dunia dan akhirat.

²² Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, “Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka”, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta10270, 2022: 6.

²³ Maharani Sabrina Eka Putri. dkk, “Peran Guru dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila ditinjau dari Aspek Karakter Religius”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Vol 11 No 1, 2024* : 290.

Pendidikan agama islam yang diterapkan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, pengamalan dan pengalaman kepada peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.²⁴

b. Peran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta didik

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu pendidikan agama islam di Indonesia dimaksudkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵ Beberapa peran utama Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik:

- a) Pengembangan Spiritual dan Keimanan : Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik memahami dan memperdalam keimanannya kepada Allah SWT, mengenal ajaran-ajaran Islam, dan mengamalkan rukun iman dan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴ Taufik Abdillah Syukur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 49.

²⁵ Eli Latifah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa", *Jurnal Tahsinia Vol. 4, No. 1, April 2023* : 41.

- b) Pembentukan Karakter dan Akhlak : Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berperilaku baik.
- c) Pengetahuan Keislaman : Pendidikan Agama Islam memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang sejarah Islam, hukum Islam (fiqh), tafsir Al-Qur'an, hadits, serta tradisi dan budaya Islam yang kaya. Hal ini membantu peserta didik memahami identitas keislaman mereka dan warisan budaya yang mereka miliki.
- d) Pengembangan Keterampilan Sosial : Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik diajarkan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang menjunjung tinggi toleransi dan menghormati perbedaan, serta mampu berinteraksi dengan baik dengan sesama umat manusia.
- e) Pembinaan Mental dan Emosional : Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan untuk pengelolaan emosi dan mental yang sehat, mengajarkan ketenangan batin melalui ibadah seperti shalat, puasa, dan dzikir, serta memberikan solusi dalam menghadapi berbagai tantangan hidup berdasarkan ajaran Islam.
- f) Pemahaman tentang Hak dan Kewajiban : Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik memahami hak dan kewajiban mereka sebagai individu, anggota keluarga, dan warga negara, serta sebagai

umat Islam. Hal ini meliputi kewajiban beribadah, berbuat baik kepada sesama, serta berkontribusi positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual, moral, dan sosial, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Materi yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK semester genap pada kelas X kurikulum merdeka ini yaitu :

- 1) Menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia
- 2) Hakikat mencintai Allah SWT, Khauf, Raja' dan Tawakal kepadanya
- 3) Menghindari Akhlak Madzmumah dan membiasakan Akhlak Mahmudah agar hidup nyaman dan berkah
- 4) Menerapkan al-Kulliyatu al-Khamsah dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Peran tokoh ulama dalam penyebaran islam di Indonesia (Metode dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa).²⁶

²⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*, Jakarta Pusat : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2021 : 147-263.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah etnografi yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Pokok pentingnya adalah peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang diambil.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi terletak di Jl. Pesantren No.28 Krajan RT.1 RW.4 di Desa Watukebo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.²⁷

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penguatan Elemen Akhlak Pribadi dalam Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Oleh sebab itu penelitian haruslah dilakukan di sekolah. SMK Miftahul Huda

²⁷ Kemendikbud 2023, *Data Pokok Pendidikan SMK Miftahul Huda*, 20 Desember 2023, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/40BC2932C2FB11747F7F>.

Watukeyo Banyuwangi merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memperhatikan Pendidikan karakter peserta didik baik didalam maupun diluar pembelajaran. Salah satu cara untuk menanamkan nilai- nilai karakter pada peserta didik adalah melalui Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai pemacu untuk meningkatkan ibadah dan akhlak pribadi untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik. Selain itu terdapat program-program yang disajikan untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada peserta didik salah satunya yaitu program kajian keagamaan yang sangat berpengaruh untuk pembentukan akhlak pribadi peserta didik, sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Miftahul Huda Watukeyo Banyuwangi ini.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan, atau bisa disebut informan yang dianggap mumpuni dan dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait keperluan data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun subyek atau informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Subyek Penelitian

No.	Jabatan	Nama Lengkap
1.	Kepala Sekolah	Ferry Iriyanto, M.Pd.I
2.	WAKA Kurikulum	Achmad Imam Sibawih, S.Pd
3.	Guru Pendidikan	Robi'ah Ngizatul Muna, S.Pd

	Agama Islam	
4.	Peserta Didik	<p>a) Indriani Lestari (X Desain Komunikasi Visual / DKV)</p> <p>b) Wilda A'yunin Nafis (X Desain Komunikasi Visual / DKV)</p> <p>c) Firda Nur Auliya (X Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian / APHP)</p> <p>d) Dea Nubatul Fahiroh (X Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian / APHP).</p>

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan yang sistematis di lokasi penelitian yang dilakukan. Dengan teknik observasi ini peneliti akan mampu memahami konteks data secara keseluruhan serta situasi sosial yang ada di lokasi penelitian, sehingga bisa memperoleh pandangan yang menyeluruh.²⁸

²⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN SunanKalijaga, 2021): 90.

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif. Macam-macam observasi partisipatif dibagi menjadi empat yaitu observasi partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif jadi dalam observasi peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dari kegiatan observasi terkait Penguatan Elemen Akhlak Pribadi di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi ini adalah:

- a) Penguatan integritas peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam berupa : 1) Modul Belajar Kurikulum Merdeka dan Modul ajar guru Pendidikan Agama Islam, kemudian 2) Pembiasaan membaca Asmaul Husna dan 3) Kerja bakti yang dilakukan sebagai penguatan sikap tanggung jawab terhadap menjaga lingkungan.
- b) Penguatan dari segi merawat diri melalui program dan proyek pada kelas X yang dilakukan di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi berupa : 1) Program kantin sehat, 2) Proyek produksi makanan dari jurusan APHP, 3) Program mengaji bersama (BTQ), 4) Program mengaji kitab risalah khusus siswi, 5) Rutinitas pembacaan Asmaul Husna, 6) Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, 7) Ekstrakurikuler Pramuka, 8) Ekstrakurikuler Silat Pagar Nusa.

2) Wawancara

Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu 1) Wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis serta, 2) Wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.²⁹ Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah :

- a) Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Miftahul Huda terkait bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Miftahul Huda.
- b) Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Miftahul Huda terkait bagaimana bentuk pengaplikasian Kurikulum Merdeka yang diterapkan di kelas X SMK Miftahul Huda Banyuwangi. Dan bagaimana bentuk program sekolah yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.
- c) Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Miftahul Huda terkait bagaimana cara guru melalui Pendidikan Agama Islam memberikan Penguatan Elemen Akhlak Pribadi : Integritas dan Merawat Diri.
- d) Wawancara dengan Peserta Didik SMK Miftahul Huda terkait bagaimana cara mereka menumbuhkan Integritas dan Merawat Diri secara fisik, mental, dan spiritual.

²⁹ Feny Rita Fiantika,dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat : PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, Maret 2022): 99.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan-tulisan, dan seni yang telah ada sebelumnya sebagai bukti valid dari penelitian tersebut.³⁰ Adapun data yang diperoleh dengan kegiatan dokumentasi ini adalah:

- a) Modul ajar Pendidikan Agama Islam Kelas X Semester Genap.
- b) Dokumentasi Penguatan Integritas dalam Akhlak Pribadi melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.
- c) Dokumentasi Penguatan dari segi merawat diri dalam Akhlak Pribadi melalui program dan proyek Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.
- d) Letak geografis SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.
- e) Visi dan Misi SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis. Baik itu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu sebagai berikut :

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

³⁰ Feny Rita Fiantika,dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat : PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, Maret 2022): 60.

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menyesuaikan dengan tema yang akan diteliti. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data (*Presentation of Data*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi memungkinkan untuk penyimpulan dan suatu aksi. Penyajian data ini dapat membantu memahami apa yang terjadi dan juga dapat melakukan sesuatu, termasuk menganalisis data lebih mendalam berdasarkan pemahaman tertentu.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing Conclusions /Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah kegiatan analisis yang sering digunakan untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan-catatan yang dilakukan dilapangan, penyimpangannya dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti. Dalam tahap ini peneliti akan menyimpulkan data dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Jenis keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*Credibility*). Teknik yang digunakan yaitu member *check* (Pengecekan Anggota) dan Triangulasi Sumber dan Teknik.

Member *Check*, yaitu proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber.³¹ Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan skala kepercayaan. Yang dicek dalam pengecekan anggota (member *check*) meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan.

Peneliti menyakini bahwa dengan penambahan triangulasi sumber dan teknik akan lebih meningkatkan kredibilitas data selama melakukan penelitian terkait “Penguatan Elemen Akhlak Pribadi (Integritas dan Merawat Diri) melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024”. Keabsahan data tersebut sudah terlampirkan di (**Lampiran 9, Halaman 118-132**).

³¹ Feny Rita Fiantika,dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat : PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, Maret 2022): 185.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Tahap Pra Lapangan

Merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu pra observasi ke lokasi penelitian dengan mengumpulkan informasi awal dengan melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam. Setelah itu mengajukan judul disertai dengan latar belakang penelitian, kemudian membuat matriks dan proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap dimana peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun kedalam laporan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi

SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi adalah lembaga pendidikan resmi yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang inklusif dan humanis yang mempertahankan prinsip dasar Merdeka belajar. Dengan memperhatikan bakat alami siswa, sekolah memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pelajaran dengan tenang, ceria, dan tanpa tekanan. Diharapkan bahwa proses belajar yang Merdeka ini memungkinkan siswa untuk membuat portofolio yang sesuai dengan minat mereka sendiri. Konsep Merdeka belajar telah dimasukkan ke dalam kegiatan belajar mengajar, yang mengacu pada perangkat pembelajaran yang berbasis Merdeka belajar.

SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi menerapkan kurikulum merdeka hanya pada kelas X . Sekolah saat ini fokus pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yakni elemen kunci berakhlak mulia yang direalisasikan pada kegiatan yang membangun Integritas dan Merawat Diri. Program ini memiliki relevansi terhadap penguatan akhlak pribadi. Salah satu kegiatan di dalamnya yakni program BTQ dan ngaji kitab sebagai bentuk merawat diri secara spiritual, kemudian kegiatan kokurikuler silat pagarnusa dan pramuka sebagai bentuk merawat diri secara fisik, dan melalui pembelajaran

pendidikan agama islam sebagai bentuk penguatan intergitas dan merawat diri secara mental.

SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi memiliki sarana penunjang bagi siswa guna memaksimalkan kegiatan akademik selain berfungsi sebagai sarana penelitian fasilitas tersebut juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem sekolah, model pembelajaran berbasis e-learning memfasilitasi kebutuhan belajar siswa baik secara offline dan online.

SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki banyak kegiatan untuk memajukan prestasi maupun karakter. Disini juga memiliki kelestarian alam dan penghijauan sangat baik. Lembaga sekolah ini telah resmi berdiri pada 28 Mei 2018 setelah mendapatkan SK pendirian. Kepala Sekolah SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi berkomitmen untuk memperhatikan Pendidikan karakter peserta didik baik didalam maupun diluar pembelajaran. Salah satu cara untuk menanamkan nilai- nilai karakter pada peserta didik adalah melalui Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai pemacu untuk meningkatkan ibadah dan akhlak pribadi untuk meningkatkan kualitas diri siswa. Selain itu terdapat program-program yang disajikan untuk menguatkan elemen akhlak pribadi dalam dimensi profil pelajar Pancasila melalui Pendidikan agama islam pada siswa salah satunya yaitu

program kajian keagamaan yang sangat berpengaruh untuk pembentukan akhlak pribadi siswa.

2. Letak Geografis SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi

SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi terletak di jalan Pesantren No. 28 Watukebo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi. Kode Pos : 68462, Nomor Telepon. 081388973055 email : mifda24smk@gmail.com .³²

Letak Geografis Lintang -8,3229, Bujur 114,318. Adapun batas-batas SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi adalah:

- a. Sebelah Barat : Rumah Warga
- b. Sebelah Selatan : Rumah Warga
- c. Sebelah Timur : Rumah Warga
- d. Sebelah Utara : Persawahan.

Berdasarkan letak Geografis SMK Miftahul Huda Watukebo di atas menunjukkan bahwa sebelah barat merupakan rumah warga sekaligus toko kelontong, Sebelah selatan adalah rumah warga, kemudian sebelah timur adalah rumah warga, hal ini memiliki relevansi terhadap akhlak pribadi dari menjaga diri dengan lingkungan yang cocok untuk area pesantren karna terletak di kepadatan rumah warga sehingga terbebas dari area-area kosong yang bisa membahayakan. Sebelah Timur yakni area persawahan sehingga udara yang dihirup sangat sejuk dan menyegarkan serta membuat kenyamanan bagi siswa.

³² Kemendikbud 2024, *Data Pokok Pendidikan SMK Miftahul Huda*, 20 Mei 2024, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/40BC2932C2FB11747F7E>.

3. Visi dan Misi SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi

a) Visi SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang Melahirkan Generasi Rohmatalillalamin serta mampu mengembangkan keunggulan lokal untuk bersaing di pasar global”.

b) Misi SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi

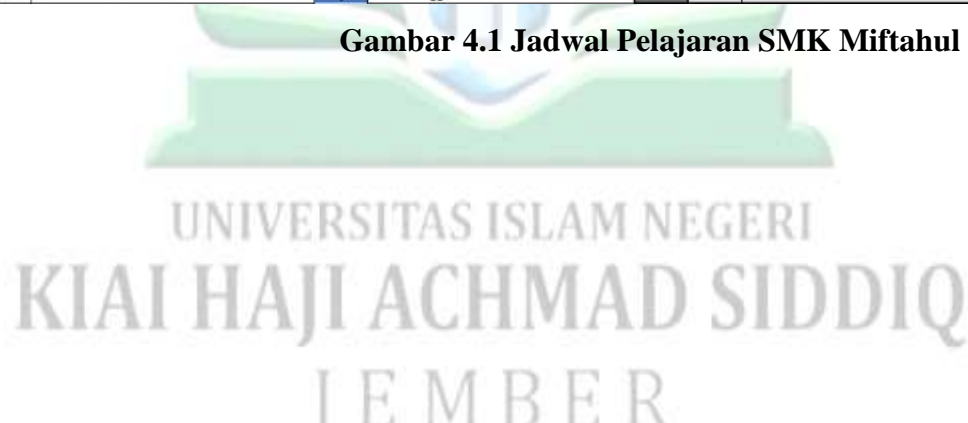
- 1) Membentuk siswa yang berkarakter dan beraqidah Ahlussunah Wal Jama'ah
- 2) Mencetak siswa yang mahir dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 3) Menyiapkan siswa untuk memasuki Dunia Usaha Dunia Industri dan Pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan Visi di atas, relevan dengan fokus penelitian yakni penguatan akhlak pribadi, siswa diharapkan memiliki kompetensi yang kontekstual artinya bisa menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dari sekolah, memiliki karakter yang baik terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Adapun beberapa misi di atas yang relevan dengan fokus penelitian yakni poin 1 yang merupakan bentuk penguatan akhlak pribadi.

4. Jadwal Pelajaran SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi

SMK MIFTAHUL HUDA WATUKEBO																												
JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023 - 2024																												
NO	JAM	SENIN				SELASA				RABU				KAMIS				JUM'AT				SABTU				JAM	JAM	JAM
		X APHP	X DKV	XI APHP	XII APHP	X APHP	X DKV	XI APHP	XII APHP	X APHP	X DKV	XI APHP	XII APHP	X APHP	X DKV	XI APHP	XII APHP	X APHP	X DKV	XI APHP	XII APHP	X APHP	X DKV	XI APHP	XII APHP			
	06.30 - 07.20	UPACARA																										
		<i>Membaca Asmaul Husna</i>				<i>Membaca Asmaul Husna</i>				<i>Membaca Asmaul Husna</i>				<i>Membaca Asmaul Husna</i>				<i>Membaca Asmaul Husna</i>										
1	07.20 - 08.00	I4	I4	N2	D2	D2	D2	F2	C1	D2	D2	H3	H2	BTQ				C4	C4	H1	E1	Q1	Q1	H2	H1	07.00 - 07.45	07.00 - 07.40	07.00 - 07.40
2	08.00 - 08.40	I4	I4	N2	D2	D2	D2	F2	C1	D2	D2	H3	H2	BTQ				C4	C4	H1	E1	Q1	Q1	H2	H1	07.45 - 08.30	07.40 - 08.20	07.40 - 08.20
3	08.40 - 09.20	I4	I4	H4	N2	E3	E3	N3	N3	Q1	Q1	H3	H2	ISTIRAHAT				E1	E1	H1	I4	N1	O1	C1	H1	08.30 - 09.15	08.20 - 09.00	08.20 - 08.40
4	09.20 - 10.00	E1	E1	H4	N2	E3	E3	N3	N3	Q1	Q1	H3	H2	C4	C4	I4	D2	E1	E1	H1	I4	N1	O1	C1	H1	09.15 - 10.00	09.00 - 09.40	08.40 - 09.25
	10.00 - 10.30	ISTIRAHAT				ISTIRAHAT				ISTIRAHAT				C4	C4	I4	D2	SHOLAT DHUHA + ISTIRAHAT				ISTIRAHAT				10.00 - 10.30	09.40 - 10.10	09.25 - 10.10
5	10.30 - 11.15	E1	E1	H4	N2	L1	D3	N3	F2	F2	F2	N2	N3	ISTIRAHAT				ISTIRAHAT				N1	O1	C1	N4	10.30 - 11.15	10.10 - 10.45	10.10 - 10.30
6	11.15 - 12.00	E1	E1	H4	N2	L1	D3	N3	F2	F2	F2	N2	N3	L1	D3	H2	C1	ISTIRAHAT				N1	O1	E1	N4	11.15 - 12.00	11.45 - 11.20	10.30 - 11.15
	SENIN	1. Ekstra Silat Pagar Nusa (15.20-16.30)												L1	D3	H2	C1	ISTIRAHAT				N1	O1	E1	N4		11.20-11.45	11.15 - 12.00
	12.00 - Selesai	SHOLAT DLUHUR												SHOLAT DLUHUR				SHOLAT DLUHUR				SHOLAT DHURUR				12.00 - Selesai	12.20 - Selesai	12.20 - Selesai
No	NAMA GURU	KODE GURU	TUGAS MENGAJAR	No	NAMA GURU	KODE GURU	TUGAS MENGAJAR	SELASA-RABU		JUM'AT-SABTU		KAMIS																
1	ACHMAD SAIFUDIN, S.Pd	A		8	DIAN DEWI AGUSTINI, S.Pd	G2																						
2	FERRY IRIYANTO, M.Pd.I	B		9	WASIAH, S.Pd	H1	PPHN																					
3	M HAMID AS'AD, S.E	C1	Bahasa Inggris			H2	PPHH																					
		C4	INFORMATIKA			H3	PPKPH																					
4	ACHMAD IMAM SIBAWIH, S.Pd	D2	Matematika			H4	MATEMATIKA																					
		D3	Dasar-Dasar Program Keahlian DKV	10	ROBFAH NGIZATUL MUNA, S.Pd	I4	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti																					
		D4		11	RIZAL YUDI PRATAMA	L1	Dasar-Dasar Program Keahlian APHP																					
5	SAYYIDATUN NAFIAH, S.Pd	E1	Bahasa Indonesia	12	SELLFI ILJAM MAJIDAH, S.Tr.P	N1	Dasar-Dasar Program Keahlian APHP																					
		E3	Sejarah			N2	PKK																					
6	KHAIRUL ANWAR, S.Pd.I	F2	PKn			N3	KPPP																					
						N4	PPKPH																					
7	Nurul Ulfi Mabruroh, S.Pd	Q1	Bahasa Inggris	13	MOHAMMAD DIMAS ANSORI	O1	Dasar-Dasar Program Keahlian DKV																					

Gambar 4.1 Jadwal Pelajaran SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi



B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis bertujuan menampilkan data yang diperoleh dari lapangan melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya data tersebut di analisis supaya datanya benar dan akurat. Penelitian ini berjudul “Penguatan Elemen Akhlak Pribadi (Integritas dan Merawat Diri) melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Sesuai dengan fokus penelitian maka data yang disajikan sebagai berikut :

1. Penguatan Elemen Akhlak Pribadi dari segi Integritas melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pelaksanaan penguatan akhlak pribadi dari segi integrita pada kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo menggunakan dua cara yakni dengan pembelajaran menggunakan modul ajar dan praktek. Kelas X menggunakan kurikulum merdeka secara otomatis pembelajarannya bersifat kontekstual. Cara tersebut bertujuan supaya siswa-siswi menjadi terbiasa atau memiliki integritas dalam dirinya sebagai penguatan akhlak pribadi.

Peneliti melakukan pelaksanaan penelitian untuk melakukan observasi lebih mendalam terkait profil sekolah, fasilitas, batas-batas wilayah, dan ruang kelas. Kemudian peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah yakni Ferry Iriyanto sekaligus memberikan surat

permohonan izin penelitian. Peneliti mengungkapkan tujuan berkunjung di Sekolah yakni untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan judul dan fokus penelitian. Alhamdulillah pihak sekolah menyetujui permohonan peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi. Berikut perkataan beliau saat menerima peneliti untuk melakukan penelitian :

“Saya selaku kepala sekolah SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi menerima saudara untuk melakukan penelitian di wilayah sekolah ini. Sesuai dengan judul saudara terkait kurikulum merdeka, sekolah ini masih terealisasi pada kelas X yang menggunakan kurikulum merdeka untuk nantinya yang menemani atau pamong selama penelitian, saya tugaskan ibu Robi’ah Ngizatul Muna, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi”.

³³

Peneliti selanjutnya berbincang dengan Robi’ah Ngizatul Muna selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus melakukan wawancara dengan bertujuan mencari informasi dan data tentang fokus penelitian penguatan akhlak pribadi ini.



Gambar 4.2 Wawancara dengan Kepala SMK Miftahul Huda dan Guru Pendidikan Agama Islam

³³ Ferry Iriyanto, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 29 April 2024.

Robi'ah Ngizatul Muna selaku guru Pendidikan Agama Islam sangat relevan menjadi pamong penulis saat penelitian berlangsung.

Berikut ucapan Robi'ah Ngizatul Muna saat bertemu peneliti :

“Dalam pembelajaran kami sebagai pendidik menggunakan modul ajar berbasis Profil Pelajar Pancasila yang didalamnya ada dimensi berakhlak mulia dan elemen akhlak pribadi, selain dalam pembelajaran siswa dikuatkan juga melalui praktek yang dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari melalui pembiasaan sikap tanggung jawab atas diri mereka dan guru selalu memberikan contoh dan menjadi role model bagi siswa. contohnya membiasakan membersihkan lingkungan kelas dengan piket kelas, memberikan PR (Pekerjaan Rumah) sebagai upaya melatih tanggung jawab siswa dengan tugasnya. Kemudian guru memberikan apresiasi agar peserta didik selalu berusaha mencari ilmu. Apabila tidak menjalankan tugasnya maka guru wajib menegur atau memberi konsekuensi kepada siswa agar tidak lalai dengan tugas nya dan agar siswa lebih bertanggung jawab dengan kewajibannya.”³⁴

Hal ini selaras dengan fokus penelitian pertama tentang bagaimana bentuk penguatan akhlak pribadi dari segi Integritas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta sesuai dengan Skema penggunaan metode targhib dan tarhib menurut KH Ahmad Dahlan yaitu : 1) Guru menjelaskan pentingnya akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. 2) Guru memberikan contoh-contoh perilaku akhlakul karimah sesuai dengan yang dicontohkan Nabi. 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa apabila memiliki akhlak yang baik, maka akan dicintai Allah dan Rasulnya, dicintai manusia dan akan mendapatkan surga. 4) Guru yang memberikan pengaruh kepada siswa apabila memiliki akhlak yang

³⁴ Robi'ah Ngizatul Muna, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 29 April 2024.

buruk, maka tidak dicintai Allah dan Rasulnya, akan dijauhi teman-teman dan mengantarkan pelakunya dalam bahaya. 5) Dalam hal ini guru memberikan apresiasi berupa hadiah atau reward bagi para siswa yang berkelakuan baik (bisa berupa diberi makanan gratis atau nilai plus). 6) Apabila salah maka diberi hukuman berupa hafalan surat pendek atau hafalan hadis tentang akhlak yang mahmudah.³⁵ Kemudian peneliti juga menanyakan bagaimana proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam apakah akhlak pribadi masuk kedalam modul ajar ?. Beliau menambahkan bahwa :

“Penguatan akhlak pribadi ini masuk ke dalam modul ajar pada Bab 3 yaitu Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah dengan pengendalian diri yang memperhatikan keseimbangan, ketenangan, tekad, kemauan, dan kepercayaan diri. Dimana pada bagian proyek pembelajaran peserta didik membuat tabel terkait hal-hal apa saja yang perlu di kontrol dalam kehidupan keseharian mereka dan menulis bagaimana cara membuat batasan pada diri sendiri agar tidak terjadi hal-hal yang menyimpang sehingga mampu menemukan solusi dengan mengontrol diri sendiri, selain itu sekolah juga mengajarkan kegiatan gotong royong dengan melakukan kerja bakti”.³⁶

Pembelajaran tentang pengendalian diri sangat relevan sekali dengan penguatan akhlak pribadi melalui Pendidikan Agama Islam peserta didik belajar tentang mengontrol dan membatasi diri dengan lebih memahami mana yang *haq* (benar) dan *bathil* (salah), serta memahami tentang keseimbangan mempersiapkan diri dengan mencari bekal hidup

³⁵ Abdul Azis, Farid Setiawan, Betty Mauli Rosa Bustam, “Metode Targhib dan Tarhib dalam Pembelajaran Akhlak Perspektif KH Ahmad Dahlan”, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9, No. 1, (March 2023): 148.

³⁶ Robi’ah Ngizatul Muna, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 29 April 2024.

di dunia dan di akhirat. Selain dalam kegiatan pembelajaran, sekolah juga mengajarkan kegiatan kerja bakti sebagai penguatan akhlak pribadi yang dapat menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Peneliti juga memastikan yang disampaikan oleh Robi'ah Ngizatul Muna dengan cara observasi modul ajar yang digunakan tersebut sudah terlampirkan di **(Lampiran 7-8, Halaman 93-117)**.

Peneliti juga mewawancarai 4 peserta didik kelas X dengan 2 jurusan yaitu Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) tentang bagaimana cara mereka menerapkan integritas dalam diri mereka ?. Empat peserta didik tersebut berpendapat bahwa :

“Dengan melaksanakan kewajiban yang memang harus di jalankan seperti sekolah, ngaji, menerapkan prinsip jujur dalam kebaikan, di siplin juga.”³⁷

“Berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara dan tindakannya sesuai dengan apa yang diucapkan.”³⁸

“Bertikir terlebih dahulu sebelum berbicara atau bertindak, jujur, dan disiplin waktu.”³⁹

“Membangun kesadaran diri.”⁴⁰

³⁷ Indriani Lestari dari DKV, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 6 Mei 2024.

³⁸ Firda Nur Auliya dari APHP, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 6 Mei 2024.

³⁹ Wilda A'yunin Nafis dari DKV, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 6 Mei 2024.

⁴⁰ Dea Nubatul Fahiroh dari APHP, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 6 Mei 2024.



Gambar 4.3 Wawancara dengan 4 Peserta Didik kelas X DKV dan X APHP

Keterangan yang disampaikan keempat peserta didik tersebut cukup berkaitan dengan apa yang peneliti tanyakan, dan selaras dengan keterangan yang Robi'ah Ngizatul Muna sampaikan, sehingga memperkuat penguatan akhlak pribadi dari segi Integritas melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Bentuk penguatan integritas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mencakup pembiasaan praktik-praktik moral, penekanan pada nilai-nilai kejujuran, keteladanan dari para pengajar, dan pembelajaran tentang konsep-konsep etika dalam Islam seperti amanah, adil, ikhlas dan lain sebagainya.



Gambar 4.4 Wawancara dengan WAKA Kurikulum SMK Miftahul Huda Watukebo

Peneliti bersilaturahmi kepada wakil kepala sekolah urusan kurikulum yakni Achmad Imam Sibawih, peneliti mengorek informasi

kembali berdasarkan fokus penelitian yakni tentang kurikulum merdeka yang di aplikasikan pada kelas X, berikut keterangan beliau :

“Terkait implementasinya, guru mata pelajaran khususnya kelas X, terlebih dahulu guru dibekali wawasan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) atau bisa dikatakan workshop begitu mbak, setelah itu guru dibebaskan membuat perangkat pembelajaran sesuai kehendaknya dan P5 masih bertema kebermanfaatan dan budaya kerja (untuk jenjang SMK) ini sudah fase E (Kelas X - XII, Usia 16-18 tahun), sedangkan kelebihanannya menurut kami kurmer ini bisa meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik, sedangkan kelemahan, kami masih beradaptasi dari K13 menuju Kurikulum Merdeka”.⁴¹

Keterangan dari Achmad Imam Sibawih tersebut menjadi penjabar bahwa SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi ini mengikuti ketentuan kurikulum merdeka yang ada pada saat ini. Sehingga berhasil membentuk berbagai program disekolah yang dapat mengembangkan potensi pada diri peserta didik.

2. Penguatan Elemen Akhlak Pribadi dari segi Merawat Diri melalui Program dan Projek Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pelaksanaan penguatan akhlak pribadi dari segi merawat diri dibagi menjadi 3 jenis yaitu: merawat diri secara fisik, merawat diri secara mental dan merawat diri secara spiritual.

1) Penguatan Elemen Akhlak Pribadi dari segi Merawat Diri melalui Pendidikan Agama Islam.

Dalam penguatannya melalui Pendidikan Agama Islam

⁴¹ Achmad Imam Sibawih, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 7 Mei 2024.

peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara dengan Robi'atul Ngizatul Muna tentang bagaimana penguatan merawat diri secara fisik melalui Pendidikan Agama Islam ?. berikut paparannya :

“begini mbak, kalau penguatan akhlak pribadi dalam merawat diri ini, saya sebagai guru agama Islam otomatis selalu menguatkan melalui pembelajaran di dalam kelas menggunakan modul ajar, dan memberikan nasihat kepada siswa-siswi untuk selalu merawat, menyayangi, dan melindungi diri sendiri. Banyak hal yang bisa dilakukan contohnya kalau dari segi fisik bisa menjaga kesehatan dengan makanan yang sehat, kemudian berpakaian rapi dan selalu membersihkan lingkungan kelas contohnya dan masih banyak lagi.”⁴²

Bentuk penguatan merawat diri secara fisik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meliputi pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah dari Allah, penekanan pada praktik-praktik kebersihan, penyampaian ajaran tentang pentingnya pola makan sehat, serta pembelajaran tentang sunnah-sunnah Rasulullah yang berhubungan dengan menjaga tubuh dan kesehatan. Peneliti kemudian menanyakan kembali kepada Robi'atul Ngizatul Muna mengenai bagaimana bentuk penguatan merawat diri secara mental melalui Pendidikan Agama Islam ?, beliau pun kembali menjawab:

“Secara mental sendiri, saya selalu mengingatkan kepada anak-anak akan pentingnya bersyukur dan dalam menghadapi setiap masalah pasti ada hikmah dari sisi positif yang bisa diambil supaya kita bisa belajar lebih kuat dalam menghadapi lika-liku kehidupan. Dan juga selalu mengingatkan tentang kekuatan doa, dan bertawakal untuk meminta pertolongan

⁴² Robi'ah Ngizatul Muna, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 29 April 2024.

Allah SWT.”⁴³

Bentuk penguatan merawat diri secara mental dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi pembelajaran tentang pentingnya berdoa, tawakal, dan bersyukur dalam menghadapi tantangan kehidupan. Selain itu, juga melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep seperti sabar, ikhlas, dan tawakkal, serta praktik-praktik ibadah yang memperkuat ketenangan jiwa seperti shalat, dzikir, dan bermeditasi tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, peneliti juga meminta pendapat dari 4 peserta didik mengenai bagaimana cara mereka merawat diri secara mental ?.

Mereka pun berpendapat yaitu dengan cara :

“Menghindari hal hal yang membuat psikis kita terganggu, mengapresiasi setiap keberhasilan kita supaya selalu semangat.”⁴⁴

“Melakukan segala hal yang positif dan tidak membebani pikiran.”⁴⁵

“Menjauhi hal yang membuat stress, fokus mengembangkan potensi diri tanpa membandingkan dengan orang lain, istirahat yang cukup, merefresh otak dengan melakukan hal yang disukai.”⁴⁶

“Mencoba hal baru.”⁴⁷

Dari keterangan yang disampaikan keempat peserta didik

⁴³ Robi'ah Ngizatul Muna, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 29 April 2024.

⁴⁴ Indriani Lestari dari DKV, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 6 Mei 2024.

⁴⁵ Firda Nur Auliya dari APHP, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 6 Mei 2024.

⁴⁶ Wilda A'yunin Nafis dari DKV, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 6 Mei 2024.

⁴⁷ Dea Nubatul Fahiroh dari APHP, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 6 Mei 2024.

tersebut cukup menambah keterangan dari Robi'ah Ngizatul Muna, sehingga memperkuat penguatan akhlak pribadi dari segi merawat diri secara mental melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Kemudian peneliti juga menanyakan kepada Robi'ah Ngizatul Muna tentang bagaimana merawat diri peserta didik secara spiritual melalui Pendidikan Agama Islam ?. Berikut jawabannya :

“Secara spiritual tentunya kita mengajarkan nilai-nilai spiritual dari pembelajaran PAI ini dan fokus pada praktek ibadahnya seperti shalat, mengaji. Bahkan kita sudah mengadakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, kemudian ada program ngaji bersama juga (BTQ) setiap hari kamis, dan setiap pagi sebelum pembelajaran kita berkumpul membaca Asmaul Husna terlebih dahulu”.⁴⁸

Bentuk penguatan merawat diri secara spiritual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi pembelajaran tentang praktik ibadah seperti shalat, mengaji dan ibadah lainnya sebagai cara untuk memperkuat hubungan individu dengan Allah SWT. Selain itu, juga melibatkan pemahaman dan refleksi mendalam tentang nilai-nilai spiritual seperti ketakwaan, kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan.

2) Penguatan Elemen Akhlak Pribadi dari segi Merawat Diri melalui Program dan Projek.

Penguatan akhlak pribadi dari segi merawat diri melalui program dan projek ini, peneliti mencari informasi berupa

⁴⁸ Robi'ah Ngizatul Muna, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 29 April 2024.

wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum yakni Achmad Imam Sibawih. Berikut paparannya :

“Banyak program yang telah dilaksanakan untuk mendukung pendidikan karater pada siswa disekolah ini. Program tersebut telah disesuaikan dengan jadwal kegiatan diluar pembelajaran dan sudah menjadi rutinitas yang dibiasakan. Untuk merawat diri secara fisik kami memiliki program kantin sehat yang dikelola oleh para guru sendiri, kami tidak membuka penjual lain masuk supaya kami bisa memantau makanan yang dikonsumsi oleh siswa kami. Selain itu kami juga memproduksi makanan dari hasil proyek siswa kami dari jurusan APHP yang telah kami sediakan sarana dan prasarananya serta memastikan kandungan bahan dan pengelolaan yang higienis. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler secara fisik kami ada kegiatan pramuka dan silat pagar nusa. Kami juga rutin menjalankan kerja bakti demi menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan menjadikan tempat yang nyaman bagi siswa.”⁴⁹

Bentuk program dan proyek penguatan merawat diri secara fisik di SMK Miftahul Huda ini memiliki banyak kegiatan yaitu dari program kantin sehat yang dikelola oleh para guru sendiri dan produksi makanan yang dihasilkan dari proyek siswa jurusan APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) yang memiliki poin penting untuk menjaga kesehatan fisik dari makanan yang dikonsumsi. Selain itu terdapat pula program diluar pembelajaran (Ekstrakurikuler) yaitu pramuka dan silat pagar nusa (Pencak silat naungan Nahdlatul Ulama) sebagai sarana untuk belajar menjaga dan memelihara diri sendiri. Dan sekolah juga rutin mengadakan kerja bakti untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan asri supaya memberikan kenyamanan bagi para siswa sendiri.

⁴⁹ Achmad Imam Sibawih, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 7 Mei 2024.



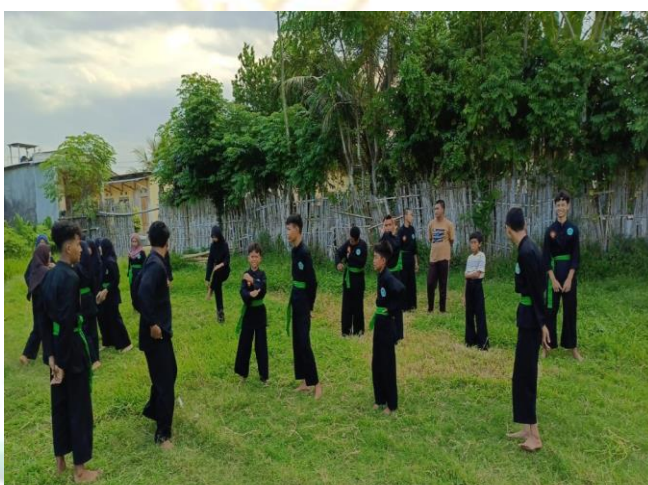
Gambar 4.5 Program Kantin Sehat yang dikelola para Guru



Gambar 4.6 Projek Produksi Makanan dari jurusan APHP



Gambar 4.7 Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 4.8 Ekstrakurikuler Silat Pagar Nusa



Gambar 4.9 Kerja Bakti di lingkungan Sekolah

Untuk memberikan penguatan, peneliti juga mewawancarai 4 peserta didik mengenai bagaimana cara mereka merawat diri sendiri secara fisik ?. Berikut jawabannya :

“Makan makanan yang sehat, sesekali makan yang saya sukai, mengikuti kegiatan yang saya sukai dan saya ahli dalam bidang tersebut.”⁵⁰

“Olahraga supaya fisik kita tetap terjaga.”⁵¹

“Makan makanan yang sehat, melakukan sesuatu yang kita sukai.”⁵²

“Meluangkan waktu untuk olahraga.”⁵³

Dari keterangan yang disampaikan keempat peserta didik tersebut cukup menambah keterangan dari Achmad Imam Sibawih, sehingga memperkuat penguatan akhlak pribadi dari segi merawat diri secara fisik melalui program dan proyek yang ada di SMK Miftahul Huda Watukebo ini. Kemudian peneliti juga menanyakan kepada Achmad Imam Sibawih terkait apa saja program yang dilakukan sekolah mengenai penguatan merawat diri secara spiritual ? Beliau pun kembali menjawab :

“Kalau secara spiritual disini juga banyak mbak programnya, karna memang kami lebih menekankan pendidikan akhlak dan juga spiritual mereka. Kegiatan pagi dimulai dari baca Asmaul Husna kemudian siangnya sholat dhuha dan disusul sholat dhuhur berjamaah. Hari kamis kita ada mengaji bersama, kemudian hari jum'atnya bagi perempuan ada ngaji kitab risalah pada waktu sholat jum'at yang dibagi menjadi 3 kelompok : kelompok 1 bagi yang sudah lancar membaca, kelompok 2 bagi yang lumayan lancar, dan kelompok 3 bagi yang belum lancar atau yang baru belajar.”⁵⁴

⁵⁰ Indriani Lestari dari DKV, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 6 Mei 2024.

⁵¹ Firda Nur Auliya dari APHP, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 6 Mei 2024.

⁵² Wilda A'yunin Nafis dari DKV, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 6 Mei 2024.

⁵³ Dea Nubatul Fahiroh dari APHP, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 6 Mei 2024.

⁵⁴ Achmad Imam Sibawih, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 7 Mei 2024.

Dari penjelasan Achmad Imam Sibawih dapat disimpulkan bahwa bentuk penguatan merawat diri secara spiritual bagi siswa dapat melalui program pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum melaksanakan pembelajaran, serta sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Setiap hari kamis sekolah melaksanakan program mengaji bersama (BTQ) yang rutin dilakukan pada jam pelajaran 1-2 pada pukul 07:20-08:40 WIB. Kemudian terdapat program setiap hari jum'at yaitu mengaji kitab risalah bagi para siswi pada saat waktu dilaksanakannya sholat jum'at, yang terbagi menjadi 3 kelompok yaitu ; kelompok 1 bagi yang sudah lancar membaca, kelompok 2 bagi yang cukup lancar, dan kelompok 3 bagi yang belum lancar atau masih baru belajar.



Gambar 4.10 Pembiasaan membaca Asmaul Husna



Gambar 4.11 Sholat dhuha berjamaah



Gambar 4.12 Sholat dzuhur berjamaah



Gambar 4.13 Program Mengaji Bersama (BTQ)



**Gambar 4.14 Kelompok 1 Mengaji Kitab
bagi yang sudah lancar membaca**



**Gambar 4.15 Kelompok 2 Mengaji Kitab
bagi yang cukup lancar membaca**



**Gambar 4.16 Kelompok 3 Mengaji Kitab
bagi yang baru belajar membaca**

Untuk memberikan penguatan, peneliti juga mewawancarai 4 peserta didik mengenai bagaimana cara mereka merawat diri sendiri secara spiritual ?. Berikut jawabannya :

“Beribadah dengan tepat waktu, mengikuti kajian, mendaftarkan diri ke dalam organisasi yang membuat jiwa spiritual kita update.”⁵⁵

“Menghargai keagamaan dan kepercayaan serta berbuat perbuatan yang baik.”⁵⁶

“Sabar, menghargai keyakinan diri sendiri, memperbaiki shalat, selalu ber-positif *thinking* dengan apa yang diberi oleh Allah SWT.”⁵⁷

“Menghargai keyakinan diri sendiri.”⁵⁸

Dari informan diatas, menguatkan informasi yang didapat bahwa penguatan akhlak pribadi dalam merawat diri secara spiritual di SMK Miftahul Huda yakni pembiasaan membaca Asmaul Husna, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan membaca Al-Qur'an (BTQ) dan kajian mengaji kitab risalah,. Data hasil wawancara perlu dibuktikan dengan observasi.

Peneliti mencari data terkait profil sekolah, batas-batas wilayah, sarana prasarana, visi-misi dan program sekolah dengan menemui Achmad Imam Sibawih selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum tersebut sudah terlampirkan di **(Lampiran 6, Halaman 90-92).**

⁵⁵ Indriani Lestari dari DKV, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 6 Mei 2024.

⁵⁶ Firda Nur Auliya dari APHP, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 6 Mei 2024.

⁵⁷ Wilda A'yunin Nafis dari DKV, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 6 Mei 2024.

⁵⁸ Dea Nubatul Fahiroh dari APHP, diwawancarai oleh penulis, Watukebo, Banyuwangi, Senin, 6 Mei 2024.

Pada hari Kamis, 9 Mei 2024 merupakan hari libur nasional sehingga peneliti tidak bisa melakukan observasi mengaji bersama (BTQ) secara langsung yang dilakukan setiap hari Kamis pada pukul 07:20-08:40 WIB sehingga peneliti meminta dokumentasi dari pihak sekolah sebagai penguat telah dilaksanakannya kegiatan tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi, berdasarkan hasil pengamatan, sebelum memasuki kelas siswa-siswi berkumpul terlebih dahulu dilapangan untuk membaca Asmaul Husna, pembiasaan tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa s/d Sabtu karena pada hari Senin melaksanakan upacara. Kemudian pada jam 11:00-12:00 WIB ketika para siswa melaksanakan sholat jum'at, para siswi melaksanakan kegiatan kajian membaca kitab risalah yang dibimbing oleh 3 guru yaitu Robi'ah Ngizatul Muna sebagai pembimbing kelompok 1 yang sudah lancar membaca, kemudian Sellfi Iljam Majidah sebagai pembimbing kelompok 2 bagi yang cukup lancar membaca, dan Redha Azmi Ayuni sebagai pembimbing kelompok 3 bagi yang belum bisa dan baru belajar membaca kitab.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti melakukan observasi kantin sehat dan koperasi yang dikelola oleh para guru SMK Miftahul Huda dan produksi makanan dari siswa-siswi jurusan APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) yaitu membuat aneka roti, serta ekstrakurikuler pramuka yang diikuti peserta didik

sebagai penguatan merawat diri secara fisik.

Pada tugas akhir penelitian, peneliti bersilaturahmi dengan warga sekolah SMK Miftahul Huda baik dengan guru dan juga peserta didik dan meminta permohonan surat keterangan selesai penelitian di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi. Serta pada sore harinya peneliti melakukan observasi dan dokumentasi ekstrakurikuler Silat Pagar Nusa yang dilaksanakan pada pukul 15:20-16:30 WIB.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Penguatan Akhlak Pribadi dari segi Integritas melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi	1) Menggunakan modul belajar kurikulum merdeka dan modul ajar yang disusun oleh guru PAI SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi. 2) Pembiasaan praktik-praktik moral yang mengajarkan nilai kejujuran, tanggung jawab serta kedisiplinan dan menjadikan guru sebagai teladan yang bisa dijadikan contoh. 3) Kerja Bakti
2	Penguatan Akhlak Pribadi dari segi Merawat Diri melalui program dan proyek Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi	1) Menggunakan modul belajar kurikulum merdeka dan modul ajar yang disusun oleh guru PAI SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi. 2) Pembekalan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan selalu menasehati akan pentingnya merawat, menyayangi,

		<p>meghormati diri sendiri serta selalu bersyukur sebagai penguatan merawat diri secara mental untuk peserta didik.</p> <p>3) Program kantin sehat</p> <p>4) Projek produksi makanan dari jurusan APHP</p> <p>5) Ekstrakurikuler Pramuka</p> <p>6) Ekstrakurikuler silat Pagar Nusa</p> <p>7) Rutinitas pembacaan Asmaul Husna</p> <p>8) Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah</p> <p>9) Program mengaji bersama (BTQ)</p> <p>10) Program mengaji kitab risalah khusus siswi.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan bagian untuk membahas temuan data dan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang menggunakan analisis induktif bertujuan untuk mengetahui penguatan akhlak pribadi kelas X di SMK Miftahul Huda yang selanjutnya disimpulkan dalam pembahasan temuan sebagai berikut :

1. Penguatan Elemen Akhlak Pribadi dari segi Integritas melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

a) Modul Ajar

Pembelajaran kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi telah bertransformasi menggunakan Kurikulum

Merdeka. Ibu Robi'ah Ngizatul Muna selaku guru agama Islam mengungkapkan bahwa modul ajar sangat membantu guru dalam kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas. Modul ajar dibuka dengan kegiatan awal, apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Modul ajar adalah suatu rancangan pembelajaran untuk dijadikan panduan atau pedoman guru saat mengajar. Modul ajar bisa di modifikasi oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kompetensinya. Proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki visi yakni mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik. Modul ajar memiliki sinergi yang relevan untuk penguatan akhlak pribadi yang masuk pada elemen kunci berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan realisasi dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) yaitu pendidikan harus diintegritaskan dengan meningkatkan kepribadian akhlak mulia pada peserta didik.⁵⁹

b) Pembiasaan praktik-praktik moral

Metode pembiasaan yaitu melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran diulang terus-menerus sampai ia dapat betul-betul memahaminya dan dapat tertanam didalam hatinya. Perilaku moral adalah perilaku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain

⁵⁹ Syafira Masnu'ah, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana, *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas)*, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no.1 (31 Maret 2022): 117.

yang mengacu pada peraturan, kebiasaan, dan prinsip-prinsip tertentu yang berdampak pada kesejahteraan manusia. Integritas merupakan gambaran diri yang terlihat dari perilaku dan tindakan sehari-hari. Integritas menunjukkan konsistensi antara ucapan dan keyakinan yang tercermin dalam perbuatan sehari-hari. Orang yang memiliki integritas biasanya berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara sehingga perilaku dan tindakannya sesuai dengan apa yang diucapkan. Praktik-praktik nilai moral yang ditanamkan pada peserta didik kelas X bisa bervariasi mengenai penguatan nilai Integritas bisa berupa kejujuran, keadilan, kebaikan hati, tanggung jawab dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan definisi elemen akhlak pribadi dalam profil pelajar Pancasila yaitu dengan bersikap jujur, adil, rendah hati, serta berperilaku dengan penuh hormat.⁶⁰

c) Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh peserta didik yang bertujuan untuk membersihkan atau memperbaiki lingkungan sekitar. Dalam konteks penguatan akhlak pribadi, kerja bakti memiliki beberapa manfaat yang signifikan:

- a) Mengembangkan Kepedulian Sosial : Melalui kerja bakti, siswa belajar untuk peduli terhadap lingkungan sekolah. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan empati siswa.

⁶⁰ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan , *Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta 10270 (2022) : 2.

- b) Memperkuat Kebersamaan dan Solidaritas : Kegiatan kerja bakti memerlukan kerja sama dan koordinasi antar kelompok. Hal ini dapat memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan.
- c) Melatih Keikhlasan dan Kerendahan Hati : Kerja bakti umumnya dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan materi. Hal ini membantu siswa untuk berlatih keikhlasan dan merendahkan hati.
- d) Menumbuhkan Disiplin dan Tanggung Jawab : Partisipasi dalam kerja bakti memerlukan komitmen yang membantu siswa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab.
- e) Meningkatkan Kesehatan Fisik dan Mental : Aktivitas fisik selama kerja bakti tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga memberikan kepuasan batin dan dapat mengurangi stress dengan kegiatan yang positif.

Dengan melibatkan diri dalam kerja bakti, siswa dapat memperkuat akhlak pribadi mereka melalui pengalaman langsung dalam praktik gotong royong, kepedulian sosial, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini selaras dengan nilai - nilai Integritas dalam kitab Al-Akhlak Lil Al Banin jus 1 karya Umar Bin Ahmad Baradja yaitu mengajarkan nilai religius, cinta kebersihan, dan peduli sosial yang harus ditanamkan pada peserta didik.⁶¹

⁶¹ Nur Hafidz. dkk, "Nilai-nilai Integritas Anak dalam Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Purwokerto, 2020 : 314.

2. Penguatan Elemen Akhlak Pribadi dari segi Merawat Diri melalui Program dan Projek Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai Penguatan Merawat Diri secara Mental.

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam penguatan mental seseorang melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru selalu menasehati akan pentingnya merawat, menyayangi, menghormati diri sendiri serta selalu bersyukur dan menerima kekurangan diri sendiri. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan mental peserta didik kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo melalui Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menjaga :

- a) Keteguhan Iman dan Kepercayaan : Dengan memahami ajaran Islam, siswa dapat memperkuat imannya kepada Allah SWT. Keyakinan bahwa ada kekuatan yang lebih besar yang mengatur segalanya memberikan ketenangan dan rasa aman, yang sangat penting untuk kesehatan mental.
- b) Shalat dan Ibadah Rutin : Melaksanakan shalat lima waktu dan ibadah lainnya secara rutin tidak hanya memperkuat hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga memberikan momen-momen ketenangan, refleksi, dan disiplin diri. Ini membantu dalam mengurangi stres dan kecemasan.

- c) Dzikir dan Doa : Mengingat Allah (dzikir) dan berdoa adalah cara efektif untuk menenangkan pikiran dan hati. Dzikir dan doa dapat membantu seseorang merasa lebih tenang, damai, dan optimis, terutama saat menghadapi kesulitan.
- d) Pembentukan Akhlak Mulia : Pendidikan agama Islam menekankan pentingnya akhlak mulia seperti sabar, ikhlas, jujur, dan tawakal. Sifat-sifat ini membantu siswa dalam menghadapi masalah hidup dengan cara yang lebih positif dan konstruktif.
- e) Pengelolaan Emosi : Ajaran Islam memberikan panduan dalam mengelola emosi, seperti marah, sedih, dan gembira, dengan cara yang seimbang dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- f) Silaturahmi dan Dukungan Sosial : Islam sangat menekankan pentingnya silaturahmi dan menjaga hubungan baik dengan keluarga dan masyarakat. Interaksi sosial yang sehat dan dukungan dari orang-orang terdekat dapat memberikan rasa nyaman dan mengurangi perasaan kesepian.
- g) Pembelajaran dan Pemahaman : Pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya menuntut ilmu dan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan. Pengetahuan ini membantu seseorang untuk lebih bijaksana dalam menghadapi tantangan hidup dan membuat keputusan yang baik.
- h) Pemaafan dan Penyembuhan Luka Batin : Ajaran Islam

mendorong umatnya untuk saling memaafkan dan melepaskan dendam. Hal ini sangat penting untuk kesehatan mental, karena memaafkan dapat mengurangi beban emosional dan meningkatkan kesejahteraan.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam menyediakan fondasi yang kuat bagi siswa untuk merawat kesehatan mental mereka melalui pemahaman spiritual, praktik ibadah, pengelolaan emosi, dan dukungan sosial. Hal ini sesuai dengan peran guru dalam meninjau aspek karakter religius siswa yang sangat penting bagi kesehatan mental.⁶²

2) Program kantin sehat

Sebagai penguatan merawat diri secara fisik sekolah memiliki program kantin sehat sebagai tempat penyediaan makanan sehat dan pemenuhan gizi harian peserta didik yang dikelola oleh para guru SMK Miftahul Huda sendiri supaya lebih terjamin bahan-bahan dan cara pengolahan yang lebih higienis. Beberapa manfaat dari program ini adalah :

- a) Penyediaan Makanan Bergizi : Kantin sehat menyediakan makanan yang seimbang dengan kandungan gizi yang tepat. Hal ini membantu memastikan bahwa siswa mendapatkan asupan nutrisi yang diperlukan untuk menjaga kesehatan tubuh dan kinerja optimal.

⁶² Maharani Sabrina Eka Putri. dkk, "Peran Guru dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila ditinjau dari Aspek Karakter Religius", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Vol 11 No 1, 2024* : 290.

- b) Pengurangan Risiko Penyakit : Dengan mengurangi ketersediaan makanan tidak sehat seperti junk food dan minuman manis, program kantin sehat dapat membantu menurunkan risiko penyakit seperti obesitas, diabetes, dan penyakit jantung.
- c) Peningkatan Energi dan Konsentrasi : Makanan yang bergizi memberikan energi yang stabil dan mendukung fungsi otak. Ini sangat penting bagi pelajar yang membutuhkan konsentrasi dan stamina untuk belajar, serta pekerja yang membutuhkan produktivitas yang tinggi.

Dengan mengimplementasikan program kantin sehat, sekolah dapat memainkan peran kunci dalam mempromosikan kesehatan fisik, meningkatkan kualitas hidup, dan membangun fondasi yang kuat untuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan.

3) **Projek produksi makanan dari jurusan APHP**

Jurusan Agribisnis Pengelolaan Hasil Pertanian memiliki projek memproduksi makanan sendiri sebagai praktik pembelajaran pengelolaan hasil pertanian yang telah difasilitasi oleh SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi sebagai penguatan merawat diri secara fisik melalui konsumsi makanan seperti olahan susu kedelai, kripik bayam, dan aneka olahan roti. Projek ini berkaitan dengan dimensi mandiri pada siswa karena pelajar yang mandiri akan berkomitmen untuk terus

mengembangkan kualitas dirinya secara seimbang, melakukan yang terbaik berdasarkan kemampuannya dan mampu memilih hal-hal yang baik bagi dirinya.⁶³

4) Ekstrakurikuler Pramuka

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki berkecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Ekstrakurikuler Pramuka memiliki banyak manfaat dalam penguatan akhlak pribadi diantaranya : 1) Pembentukan Sikap Disiplin, 2) Pengembangan Kepemimpinan, 3) Peningkatan Rasa Tanggung Jawab, 4) Kemandirian, 5) Kerjasama dan Gotong Royong, 6) Penanaman Nilai-Nilai Moral, 7) Pengembangan Empati dan Kepedulian Sosial, 8) Kehidupan Sehat dan Aktif, 9) Pembelajaran Lingkungan, serta 10) Ketahanan dan Ketangguhan.

Dengan demikian, ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya memperkaya pengalaman peserta didik, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan akhlak pribadi yang baik, disiplin, dan berkarakter.

⁶³ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, “Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka”, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta10270, 2022: 6.

5) Ekstrakurikuler silat Pagar Nusa

Ekstrakurikuler Pagar Nusa, yang merupakan bagian dari organisasi Nahdlatul Ulama (NU) dan fokus pada seni bela diri, memiliki banyak manfaat dalam penguatan akhlak pribadi. Pencak silat Pagar Nusa memiliki nilai-nilai toleransi agar para siswa saling menghormati, menyayangi, sopan santun dan berperilaku baik antara sesama manusia dan makhluk Allah SWT serta memiliki nilai-nilai kebangsaan yang tinggi. Kegiatan pencak silat Pagar Nusa bertujuan untuk mencapai nilai-nilai ketakwaan dan peribadatan kepada Allah SWT, serta menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi dengan sempurna. Silat Pagar Nusa berperan dalam pembentukan karakter dan akhlak diantaranya : 1) Disiplin, 2) Keberanian dan Kepercayaan Diri, 3) Tanggung Jawab, 4) Respek dan Sopan Santun, 5) Kerjasama dan Solidaritas, 6) Kesabaran dan Ketekunan, 7) Pengendalian Diri, 8) Kesehatan Fisik dan Mental, 9) Pembelajaran Nilai-nilai Keagamaan, serta 10) Empati dan Kepedulian Sosial.

Dengan demikian, ekstrakurikuler silat Pagar Nusa tidak hanya mengajarkan keterampilan bela diri, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pembentukan akhlak pribadi yang baik, disiplin, bertanggung jawab, dan berkarakter.

6) Rutinitas pembacaan Asmaul Husna

Nama-nama indah dan baik Allah SWT atau Asmaul Husna

dapat ditemukan dalam kitab suci Al-Qur'an. Nama ini tidak hanya mewakili keindahan, tetapi juga martabat dan kesempurnaannya sehubungan dengan Asmaul Husna. Keutamaan membaca Asmaul Husna yang pertama adalah dapat membuat doa yang diucapkan oleh seorang muslim dapat lebih mudah didengar dan dikabulkan oleh Allah SWT.

7) Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah

Pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah pada siswa kelas X di SMK Miftahul Huda untuk melatih peserta didik lebih teratur dan terarah dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah yang bisa menjadi hal positif bagi peserta didik karena dengan adanya shalat berjamaah, diharapkan mampu menjadikan peserta didik semakin disiplin dan aktif dalam melaksanakan shalat sunnah dan fardhu. Pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah memiliki berbagai manfaat, baik dari segi spiritual, sosial, maupun kesehatan. Berikut beberapa di antaranya:

- a) Manfaat Spiritual : 1) Peningkatan Keimanan dan Ketakwaan, 2) Ketenangan Hati, serta 3) Pahala yang Berlipat Ganda.
- b) Manfaat Sosial : 1) Mempererat Silaturahmi, 2) Menumbuhkan Rasa Kebersamaan dan Persaudaraan, 3) Pendidikan dan Keteladanan.
- c) Manfaat Kesehatan : 1) Rutinitas Fisik yang Sehat, Gerakan dalam shalat seperti rukuk dan sujud, memberikan manfaat

fisik termasuk peregangan dan peningkatan sirkulasi darah, 2) Istirahat Sejenak, Shalat dhuha dan dzuhur memberikan waktu istirahat yang bermanfaat dari aktivitas harian, mengurangi kelelahan mental dan fisik, dan meningkatkan konsentrasi serta produktivitas setelahnya.

8) Program mengaji bersama (BTQ)

Program mengaji bersama yang dilaksanakan setiap hari Kamis pagi pada jam pelajaran 1-2 pada pukul 07:20-08:40 WIB ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi. Manfaat dari program BTQ termasuk peningkatan keterampilan literasi Al-Qur'an, penguatan iman dan keislaman, serta membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

9) Program mengaji kitab risalah khusus siswi.

Program mengaji kitab risalah bagi siswi di SMK Miftahul Huda merupakan inisiatif untuk memberikan pendidikan agama yang terfokus pada pemahaman kitab risalah, yaitu kitab-kitab yang membahas tata cara ibadah, akhlak, dan norma-norma dalam Islam, khususnya yang relevan bagi perempuan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman agama, moralitas, dan akhlak para siswi serta membekali mereka dengan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penguatan Elemen Akhlak Pribadi (Integritas dan Merawat Diri) melalui Pendidikan Agama Islam, Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan modul ajar serta program dan proyek yang berhubungan dengan akhlak pribadi yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penguatan Elemen Akhlak Pribadi dari segi Integritas melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 direalisasikan sebagai berikut : 1) Menggunakan perangkat pembelajaran Modul Ajar dan Modul Belajar Kurikulum Merdeka, 2) Pembiasaan praktik-praktik moral yang ditanamkan pada peserta didik kelas X yang bervariasi mengenai penguatan nilai Integritas bisa berupa kejujuran, keadilan, kebaikan hati, tanggung jawab dan lain sebagainya, serta 3) Kerja Bakti.
2. Penguatan Elemen Akhlak Pribadi dari segi Merawat Diri melalui Program dan Proyek Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 yang direalisasikan melalui : 1) Modul belajar kurikulum merdeka dan modul ajar yang disusun oleh guru PAI SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi. 2) Pendidikan Agama Islam sebagai Penguatan Merawat Diri secara Mental,

3) Program kantin sehat, 4) Projek produksi makanan dari jurusan APHP, 5) Ekstrakurikuler Pramuka, 6) Ekstrakurikuler silat Pagar Nusa, 7) Rutinitas pembacaan Asmaul Husna, 8) Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, 9) Program mengaji bersama (BTQ), 10) Program mengaji kitab risalah khusus siswi.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru perlu lebih memerhatikan dari segi merawat diri peserta didik secara mental dengan membuat semacam konseling secara *private* kepada siswa-siswi, sebagai cara untuk memberikan penguatan secara mental pada peserta didik dengan lebih dekat.

2. Bagi Siswa

Seorang siswa yang berakhlak mulia, sebaiknya menghormati guru saat berbicara dan mematuhi perintah guru, karna pada dasarnya guru merupakan orang tua siswa disekolah yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, oleh karena itu sudah sepatutnya siswa menghormati guru.

3. Bagi Lembaga

Lembaga sekolah hendaknya menambah program akhlak mulia, khususnya dalam penguatan akhlak pribadi dari segi merawat kesehatan fisik dan mental seperti menambah program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan Bimbingan Konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Astuti, Nur Riska Dewi dan Zaitun. "Konsep Pendidikan Akhlak Pribadi Perspektif Yunahar Ilyas dalam Buku Kuliah Akhlaq". *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7 No. 2. (Desember 2021).
- Atmoko, Rimba Dwi. "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 2 Purwodadi". Semarang : Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2023.
- A'yun, Qurroti. dkk. "Penerapan Nilai Iman, Takwa dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Islami Siswa". *Tawazun : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 16 No. 1. (2023).
- Azis, Abdul. Farid Setiawan. Betty Mauli Rosa Bustam. "Metode Targhib dan Tarhib dalam Pembelajaran Akhlak Perspektif KH Ahmad Dahlan". *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9, No. 1, (March 2023).
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Kemenag Tafsir Wajiz Jilid 2*. Jakarta : Latjah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2016. Diakses tanggal 04 Maret 2024.
https://archive.org/details/kemenag-tafsir-ringkas/Kemenag%20%20Tafsir%20Ringkas_02/page/419/mode/2up?view=theater.
- Fiantika, Feny Rita. dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat : PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, Maret 2022.
- Hafidz, Nur. Dkk. "Nilai-nilai Integritas Anak dalam Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Purwokerto, 2020.
- Hidayatullah, Syarif. "Penguatan Elemen Kunci Berakhlak Mulia dalam Kurikulum Merdeka melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 2 Glagah Banyuwangi Tahun Pelajaran

2022/2023". Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023.

Kemendikbud 2023. *Data Pokok Pendidikan SMK Miftahul Huda*. Diakses tanggal 20 Desember 2023.

<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/40BC2932C2FB11747F7F>.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. 2021.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta Pusat : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. 2021.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022. "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka". Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270. 2022.

Latifah. Eli. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa". *Jurnal Tahsinia* Vol. 4 No. 1. (April 2023).

Majid, Achmad Nurholis. "Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 1. (Januari – Juni 2022).

Masnu'ah, Syafira. Khodijah, Nyayu. dan Suryana, Ermis. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas)". *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 9*, No.1. (31 Maret 2022).

Nashir, Ahmad dan Pratama, Sandi Pratama. "Peran Guru ISMUBA dalam Pembinaan Akhlak pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Implementasi Kurikulum Merdeka". *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11 No 2. (Juli - Desember 2022).

Putri, Maharani Sabrina Eka. dkk. “Peran Guru dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila ditinjau dari Aspek Karakter Religius”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* Vol 11 No 1. (2024).

Taufik Abdillah Syukur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2020.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER*. Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.



Lampiran L.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvi Wulandari

NIM : 202101010057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan di sebutkan dari sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada pemaksaan dari siapapun.

Jember, 21 Mei 2024

menyatakan,



SILVI WULANDARI

NIM. 202101010057

Lampiran 2.

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
PENGUATAN ELEMEN AKHLAK PRIBADI : INTEGRITAS DAN MERAWAT DIRI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMK MIFTAHUL HUDA WATUKEBO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2023/2024.	<ol style="list-style-type: none"> Penguatan Elemen Akhlak Pribadi Pendidikan Agama Islam. 	<ol style="list-style-type: none"> Integritas Merawat Diri <ol style="list-style-type: none"> Fisik Mental Spiritual Menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia Hakikat mencintai Allah SWT, <i>Khauf, Raja'</i> dan <i>Tawakal</i> kepadanya Menghindari Akhlak <i>Madzmumah</i> dan membiasakan Akhlak <i>Mahmudah</i> agar hidup nyaman dan berkah Menerapkan <i>Al-Kulliyatu Al-Khamsah</i> dalam kehidupan sehari-hari Peran tokoh ulama dalam penyebaran islam di Indonesia (Metode dakwah islam oleh wali songo di tanah jawa). 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kurikulum Wali Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi. 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif Lokasi Penelitian SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Teknik Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Teknik analisis data Model Miles, Huberman, dan Saldana : <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Penarikan Kesimpulan Teknik Keabsahan data Member <i>Check</i>, dan Triangulasi Sumber dan Teknik. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Bentuk Penguatan Elemen Akhlak Pribadi dari segi penguatan integritas melalui Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi pada Tahun Pelajaran 2023/2024 ? Bagaimana Bentuk Penguatan Elemen Akhlak Pribadi dari segi merawat diri melalui program dan projek kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi pada Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

*Lampiran 3.***PEDOMAN WAWANCARA**

Penguatan Elemen Akhlak Pribadi : Integritas dan Merawat Diri melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

A. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Kepala Sekolah

1. Apa itu akhlak pribadi ?
2. Apa tujuan diterapkannya akhlak pribadi di sekolah ?
3. Apa yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan akhlak pribadi di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi ?
4. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam penguatan pendidikan akhlak pribadi ?
5. Pedoman apa yang digunakan dalam mewujudkan penguatan pendidikan akhlak pribadi di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi ?
6. Apakah semua mata pelajaran di sekolah ini mengintegrasikan pendidikan akhlak pribadi ?
7. Apakah pelaksanaan pendidikan akhlak pribadi di sekolah ini melalui penguatan pembelajaran intrakulikuler dan kokulikuler ?
8. Apa saja faktor pendukung penerapan pendidikan akhlak pribadi di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi ?
9. Apa saja faktor penghambat penerapan pendidikan akhlak pribadi di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi ?
10. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

B. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Waka Kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini dalam penguatan pendidikan akhlak pribadi ?

2. Sekolah ini menggunakan kurikulum yang disediakan sendiri oleh sekolah atau mengadopsi kurikulum dari sekolah lain dalam menguatkan pendidikan akhlak pribadi ?
3. Apakah penting menguatkan pendidikan akhlak pribadi ?
4. Apa saja yang dipersiapkan untuk menguatkan pendidikan akhlak pribadi di sekolah ini ?
5. Sejauh mana dan bagaimanakah sekolah ini menguatkan pendidikan akhlak pribadi ?
6. Apakah semua guru bidang studi wajib menerapkan pendidikan akhlak pribadi dalam pembelajaran di kelas ?
7. Apakah penguatan pendidikan akhlak pribadi sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan ?
8. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan pendidikan akhlak pribadi ?
9. Apa kendala yang dihadapi dalam menguatkan pendidikan akhlak pribadi ?
10. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

C. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan akhlak pribadi ?
2. Pentingkah pendidikan akhlak pribadi diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam ?
3. Nilai akhlak pribadi apa yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam ?
4. Bagaimanakah cara menerapkan nilai akhlak pribadi dalam pembelajaran pendidikan agama islam ?
5. Apa tujuan menguatkan pendidikan akhlak pribadi dalam pembelajaran pendidikan agama islam ?
6. Apakah penerapan nilai akhlak pribadi tertulis dalam modul ajar ?
7. Apa bentuk projek dari penguatan akhlak pribadi pada materi kontrol diri

dalam pendidikan agama islam ?

8. Bagaimana cara menerapkan integritas dalam diri peserta didik ?
9. Bagaimana bentuk penguatan merawat diri secara mental melalui pendidikan agama islam ?
10. Apa saja program dari sekolah mengenai penguatan akhlak pribadi dalam merawat diri secara fisik dan spiritual ?

D. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Siswa Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.

1. Apa yang anda ketahui tentang akhlak pribadi ?
2. Apakah selama ini anda sudah menerapkan akhlak pribadi ?
3. Bagaimana cara anda menerapkan integritas dalam diri ?
4. Bagaimana cara anda merawat diri secara fisik ?
5. Bagaimana cara anda merawat diri secara mental ?
6. Bagaimana cara anda merawat diri secara spiritual ?
7. Apakah guru pendidikan agama islam sudah mencerminkan akhlak pribadi dalam proses pembelajaran ?
8. Apakah ada kendala yang anda alami dalam menerapkan akhlak pribadi ?
9. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam menguatkan akhlak pribadi pada diri anda ?
10. Apakah anda siap untuk selalu menerapkan akhlak pribadi dimanapun anda berada ?

Lampiran 4.

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

Pedoman Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak geografis SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi 2. Survei tentang profil lembaga SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi 3. Penguatan Integritas dalam Akhlak Pribadi melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi 4. Penguatan dari segi merawat diri dalam Akhlak Pribadi melalui program dan projek Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.
Pedoman Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak geografis SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi. 2. Visi dan Misi SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi. 3. Modul ajar Pendidikan Agama Islam Kelas X Semester Genap. 4. Dokumentasi Penguatan Integritas dalam Akhlak Pribadi melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi. 5. Dokumentasi Penguatan dari segi merawat diri dalam Akhlak Pribadi melalui program dan projek Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.

Lampiran 5.

**HARI EFETIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2023/2024
SMK MIFTAHUL HUDA**

No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI '23		LU							LU						LU	1	2	LHB	3	4	5	LU	6	7	8	9	10	11	LU	12	
2	AGUSTUS '23	13	14	15	16	17	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	25	26	LHB	27	28	LU	29	30	31	32	33	34	LU	35	36	37	38
3	SEPTEMBER '23	39	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	48	49	50	51	52	LU	53	54	55	56	57	58	LU	59	60	61	LHB	62	63	
4	OKTOBER '23	LU	64	65	66	KTS	KTS	KTS	LU	67	68	69	70	71	72	LU	73	74	75	76	77	78	LU	79	80	81	82	83	84	LU	85	86
5	NOPEMBER '23	87	88	89	90	LU	91	92	93	94	95	96	LU	97	98	99	100	101	102	LU	103	104	105	106	107	108	LU	109	110	111	112	
6	DESEMBER '23	113	114	LU	115	116	117	118	119	120	LU	121	122	123	124	125	126	LU	127	128	129	130	LS1	LS1	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	
7	JANUARI '24	LHB	1	2	3	4	5	LU	6	7	8	9	10	11	LU	12	13	14	15	16	17	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	25	26
8	PEBRUARI '24	27	28	29	LU	30	31	32	LHB	33	LHB	LU	34	35	36	37	38	39	LU	40	41	42	43	44	45	LU	46	47	48	49		
9	MARET '24	50	51	LU	52	53	54	55	56	57	LU	LHB	LPP	LPP	LPP	58	59	LU	60	61	62	63	64	65	LU	66	67	68	69	LHB	70	LU
10	APRIL '24	EF	EF	EF	EF	EF	LU	EF	EF	LHB	LHB	LHR	LHR	LU	LHR	LHR	LHR	71	72	73	LU	74	75	76	77	78	79	LU	80	81		
11	MEI '24	LHB	82	83	84	LU	85	86	87	LHB	88	89	LU	90	91	92	93	94	95	LU	96	97	98	LHB	99	100	LU	101	102	103	104	105
12	JUNI '24	LHB	LU	106	107	108	109	110	111	LU	112	113	114	115	116	117	LU	118	119	120	121	122	123	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	
	JULI '24	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU								LU									

KETERANGAN
LHB : Libur Hari Besar
LU : Libur Umum
LS1 : Libur Semester 1*
LS2 : Libur Semester 2*
LPP : Libur Permulaan Puasa
LHR : Libur Sekitar Hari Raya
EF : Hari Efektif Fakultatif
KTS : Kegiatan Tengah Semester

Semester Ganjil : 130 hari
 Semester Genap : 123 hari
 Hari Efektif Fakultatif : 8 hari
 KTS : 3 hari

Libur Hari Besar
 19 Juli 2023 : Tahun Baru Hijriyah 1445 H
 17 Agustus 2023 : HUT Republik Indonesia
 : Maulud Nabi Muhammad SAW
 25 Desember 2023 : Hari Raya Natal

1 Januari 2024 : Tahun Baru Masehi
 8 Februari 2024 : Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW 1445 H
 10 Februari 2024 : Tahun Baru Imlek 2575
 11 Maret 2024 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1945
 29 Maret 2024 : Wafat Isa Al-Masih
 10-11 April 2024 : Hari Raya Idhul Fitri 1445 H
 1 Mei 2024 : Hari Buruh Internasional
 9 Mei 2024 : Kenaikan Isa Al-Masih
 23 Mei 2024 : Hari Raya Waisak 2568
 1 Juni 2024 : Hari Lahir Pancasila
 16 Juni 2024 : Hari Raya Idul Adha

Watukeyo, 17 Juli 2023
 Mengetahui,
 Kepala SMK Miftahul Huda

FERRY IRIYANTO, M.Pd.

Disalin ulang oleh admin PanduanMengajar.com
 sesuai Keputusan Kepala Dinas Pendidikan
 Prov Jawa Timur No. 188.4/3071/101.1/2023

Lampiran 6.

PROFIL SMK MIFTAHUL HUDA WATUKEBO BANYUWANGI

YAYASAN MIFTAHUL HUDA BANYUWANGI

SMK MIFTAHUL HUDA

Jl Pesantren No 28 RT 01 RW 04 Dsn Krajan Desa Watukebo
 Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi Provinsi Jawa Timur
 Telp. 081388973055 email: mifda24smk@gmail.com

PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMK MIFTAHUL HUDA
2	NPSN	:	69978685
3	Jenjang Pendidikan	:	SMK
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Pesantren No. 28
	RT / RW	:	1 / 4
	Kode Pos	:	68462
	Kelurahan	:	Watukebo
	Kecamatan	:	Kec. Blimbingsari
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Banyuwangi
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-8,3229 Lintang
			114,318 Bujur
3. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	P2T/47/19.06/01/V/2018
8	Tanggal SK Pendirian	:	2018-05-28
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	235/18.05/02/VII/2022
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2022-07-15
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	1253806245
14	Nama Bank	:	BPD JAWA TIMUR.
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TIMUR CABANG ROGOJAMPI
16	Rekening Atas Nama	:	SMK MIFTAHUL HUDA
17	MBS	:	Tidak
18	Memungut luran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	YAY MIFTAHUL HUDA BANYUWANGI
21	NPWP	:	030927909627000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	081388973055

21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	mifda24smk@gmail.com
23	Website	:	http://mifda09.blogspot.com
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	2198
29	Akses Internet	:	40 Mb
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

5. Sanitasi			
Sustainable Development Goals (SDG)			
31	Sumber air	:	Sumur terlindungi
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Menyediakan dengan cara siswi harus membeli
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	0
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu

Stratifikasi UKS			
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Tidak
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya

51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	✓	Ada, dengan pemerintah daerah
				Ada, dengan perusahaan swasta
			✓	Ada, dengan puskesmas
				Ada, dengan lembaga non-pemerintah

52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama
			0	0	0
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama
			0	0	0

Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓				✓
54	Kebersihan dan kesehatan	✓	✓				
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓			
56	Keamanan pangan	✓	✓				✓
57	Ayo minum air	✓	✓				

Banyuwangi, 19 Maret 2024

Hormat Kami
Kepala SMK Miftahul Huda


FERRY IRIYANTO, M.Pd.I
NIP.

Lampiran 7.

MODUL BELAJAR KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMK KELAS X SEMESTER GENAP

Tim Penyusun

**Kurikulum
Merdeka**

Modul Belajar Praktis

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Untuk SMA/MA dan SMK/MAK
Kelas X Semester 2

Dilengkapi:

- Pemantik Belajar
- Pendalaman Materi
- Aktivitas
- Asesmen Formatif
- Asesmen Sumatif

Soal HOTS dan AKM
Bentuk Soal Asesmen

- Pilihan Ganda
- Pilihan Ganda Kompleks
- Menjodohkan
- Isian Singkat
- Uraian

Berbasis
Profil Pelajar
PANCASILA

Viva Pakarindo

Daftar Isi

Kata Pengantar	2	A. Menghindari Sifat Temperamental (<i>Gadab</i>)	40
Daftar Isi	3	B. Membiasakan Perilaku Kontrol Diri... Asesmen Formatif 1	43 47
Alur Tujuan Pembelajaran	4	C. Membiasakan Perilaku Berani Membela Kebenaran	47
Bab 1 Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia	5	Asesmen Formatif 2	51
A. Makna Larangan Pergaulan Bebas dan Zina	6	Asesmen Sumatif 3	52
B. Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Larangan Mendekati Zina	12	Remedial	55
C. Hadis tentang Larangan Mendekati (Berbuat) Zina	14	Pengayaan	56
D. Dampak Negatif Perbuatan Zina	15	Bab 4 Menerapkan <i>Al-Kulliyatu al-Khamsah</i> dalam Kehidupan Sehari-hari	57
E. Pembiasaan Sikap	14	A. Pengertian <i>Al-Kulliyatu al-Khamsah</i>	57
Asesmen Formatif	16	B. Urutan <i>Al-Kulliyatu al-Khamsah</i>	58
Asesmen Sumatif 1	17	C. Macam-Macam <i>Al-Kulliyatu al-Khamsah</i>	58
Remedial	20	D. Cara Menjaga <i>Al-Kulliyatu al-Khamsah</i>	60
Pengayaan	20	Asesmen Formatif	61
Bab 2 Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, <i>Raja'</i>, dan Tawakal kepada-Nya	21	Asesmen Sumatif 4	62
A. Hakikat Mencintai Allah Swt.	21	Remedial	65
B. Hakikat Takut kepada Allah Swt. (<i>Khauf</i>)	24	Pengayaan	65
Asesmen Formatif 1	25	Bab 5 Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Sanga)	66
C. Hakikat Berharap kepada Allah Swt. (<i>Raja'</i>)	25	A. Masuknya Islam ke Indonesia	67
D. Hakikat Tawakal kepada Allah Swt.	30	B. Perkembangan Islam di Indonesia ...	68
Asesmen Formatif 2	32	C. Wali Sanga dan Metode Dakwahnya	70
Asesmen Sumatif 2	33	Asesmen Formatif	72
Remedial	36	Asesmen Sumatif 5	73
Pengayaan	36	Remedial	76
Asesmen Sumatif Tengah Semester 2	37	Pengayaan	76
Bab 3 Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah	39	Asesmen Sumatif Akhir Semester 2	77
		Glosarium	80
		Daftar Pustaka	80

Alur Tujuan Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Fase E, Kelas X

Semester 1

Tujuan Pembelajaran	Materi
10.1 Peserta didik dapat memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. 10.2 Peserta didik dapat melafalkan Al-Qur'an dengan tartil dan fasih. 10.3 Peserta didik dapat membaca, menghafal, dan menganalisis ayat dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. 10.4 Peserta didik dapat meyakini bahwa berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja adalah perintah agama. 10.5 Peserta didik dapat membiasakan berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari.	Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja
10.6 Peserta didik dapat menganalisis makna <i>syu'abul iman</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam, dan manfaatnya. 10.7 Peserta didik dapat mempresentasikan makna <i>syu'abul iman</i> (cabang-cabang iman). 10.8 Peserta didik dapat meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabangnya. 10.9 Peserta didik dapat membiasakan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan cabang iman dalam kehidupan.	Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan <i>Syu'abul Iman</i>
10.10 Peserta didik dapat menganalisis manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, ria, sumah, takabur, dan hasad yang tergolong dalam akhlak mazmumah. 10.11 Peserta didik dapat membuat karya berupa <i>quote</i> yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmumah dan memublikasikan di media sosial. 10.12 Peserta didik dapat menghindari sikap hidup berfoya-foya, ria, sumah, takabur, dan hasad. 10.13 Peserta didik dapat terbiasa bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.	Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, Ria, Sumah, Takabur, dan Hasad
10.14 Peserta didik dapat menganalisis implementasi fikih muamalah: asuransi, bank, dan koperasi syariah di masyarakat. 10.15 Peserta didik dapat menyajikan paparan tentang fikih muamalah: asuransi, bank, dan koperasi syariah. 10.16 Peserta didik dapat meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah adalah ajaran agama. 10.17 Peserta didik dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian sosial.	Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat serta Bisnis yang Maslahah
10.18 Peserta didik dapat menjelaskan peradaban Islam di Indonesia. 10.19 Peserta didik dapat menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar agama Islam. 10.20 Peserta didik dapat meneladani peran tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia.	Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia

Semester 2

Tujuan Pembelajaran	Materi
10.21 Peserta didik dapat meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama. 10.22 Peserta didik dapat menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengalaman Q.S. Al-Isrā', 17: 32 dan Q.S. An-Nūr, 24: 2, serta hadis terkait. 10.23 Peserta didik dapat menganalisis Q.S. Al-Isrā', 17: 32 dan Q.S. An-Nūr, 24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 10.24 Peserta didik dapat membaca Q.S. Al-Isrā', 17: 32 dan Q.S. An-Nūr, 24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf. 10.25 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isrā', 17: 32 dan Q.S. An-Nūr, 24: 2 dengan fasih dan lancar. 10.26 Peserta didik dapat menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (<i>fahisyah</i>) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (<i>sā'a sabila</i>) sesuai pesan Q.S. Al-Isrā', 17: 32 dan Q.S. An-Nūr, 24: 2.	Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia
10.27 Peserta didik dapat membiasakan perilaku cinta kepada Allah Swt., khauf, <i>raja'</i> , dan tawakal kepada-Nya. 10.28 Peserta didik dapat menganalisis cabang iman hakikat mencintai Allah Swt., khauf, <i>raja'</i> , dan tawakal kepada-Nya. 10.29 Peserta didik dapat mengemukakan keutamaan dan manfaat khauf, <i>raja'</i> , dan tawakal kepada-Nya.	Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, <i>Raja'</i> , dan Tawakal kepada-Nya
10.30 Peserta didik dapat menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (<i>gadab</i>), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari, pengertian, dalil, macam, dan manfaatnya. 10.31 Peserta didik dapat menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (<i>gadab</i>), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani. 10.32 Peserta didik dapat meyakini bahwa sikap temperamental (<i>gadab</i>) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama. 10.33 Peserta didik dapat menghindari sikap temperamental (<i>gadab</i>) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari.	Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah
10.34 Peserta didik dapat meyakini bahwa <i>al-kulliyatu al-khamsah</i> merupakan lima prinsip dasar hukum Islam. 10.35 Peserta didik dapat menumbuhkan sikap bijaksana dalam memecahkan masalah-masalah keagamaan (<i>masa'il diniyyah</i>). 10.36 Peserta didik dapat menumbuhkan kepekaan sosial di masyarakat. 10.37 Peserta didik dapat menganalisis pengertian <i>al-kulliyatu al-khamsah</i> . 10.38 Peserta didik dapat menganalisis macam-macam <i>al-kulliyatu al-khamsah</i> .	Menerapkan <i>Al-Kulliyatu al-Khamsah</i> dalam Kehidupan Sehari-hari
10.39 Peserta didik dapat meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia. 10.40 Peserta didik dapat bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam. 10.41 Peserta didik dapat meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia. 10.42 Peserta didik dapat menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.	Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Sanga)

Lampiran 8.

MODUL AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMK MIFTAHUL HUDA WATUKEBO



2023/2024

MODUL AJAR
BAB VIII: MENGHINDARI AKHLAK
MADZMUMAH DAN MEMBIASAKAN
AKHLAK MAHMUDAH AGAR HIDUP
LEBIH NYAMAN DAN BERKAH

PENYUSUN : ROBIÁH NGIZATUL MUNA, S.Pd

NIP : -

KELAS/PASE : X / E

SMK MIFTAHUL HUDA

Alamat : Jl Pesantren No 28 RT 01 RW 04 Dsn Krajan
Ds Watukebo Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi



YAYASAN MIFTAHUL HUDA BANYUWANGI

SMK MIFTAHUL HUDA

WATUKEBO BLIMBINGSARI

BANYUWANGI

Jl. Pesantren No. 28 Telp. 081388973055 email: mifda24smk@gmail.com

MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Robiáh Ngizatul Muna, S.Pd	Alokasi Waktu	: 10 JP
Satuan Pendidikan	: SMK Miftahul Huda	Tahun Penyusunan	: 2023
Kelas / Semester	: X/Genap	Fase	: E
Mata Pelajaran	: PAI	Elemen Mapel	: Akhlak

KOMPETENSI AWAL

- Menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya.
- Menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani;
- Meyakini bahwa sikap temperamental (*ghadhab*) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama;
- Meyakini bahwa sikap temperamental (*ghadhab*) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama;

SARANA DAN PRASARANA

1. Gawai
2. Laptop/Komputer PC
3. Akses Internet
4. Buku Teks
5. Papan tulis/White Board
6. Lembar kerja
7. Handout materi
8. Infokus/Proyektor/Pointer
9. Referensi lain yang ilmuguru.org

MODEL PEMBELAJARAN

Project Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi

PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Bergotong royong, Berkebinekaan global, Mandiri,

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

KOMPETENSI INTI**I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya.
- Peserta didik mampu menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani;
- Peserta didik mampu meyakini bahwa sikap temperamental (*ghadhab*) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama;
- Peserta didik mampu meyakini bahwa sikap temperamental (*ghadhab*) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama;

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pembahasan dalam bab ini menjelaskan menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya, menghindari perilaku temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani, meyakini bahwa sikap temperamental (*ghadhab*) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama dan menghindari sikap temperamental (*ghadhab*) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- **Pertemuan 1**
Permasalahan apa saja yang bisa ditemukan terkait menghindari akhlak madzmumah (sifat temperamental/*ghadhab*) dan membiasakan akhlak mahmudah (berani membela kebenaran/*syaja'ah* dan kontrol diri) dalam kehidupan masyarakat?
- **Pertemuan 2**
Amatilah fenomena demonstrasi pelajar dan mahasiswa yang berujung anarkis, dan apa tanggapan kalian tentang hal tersebut?
Amatilah tawuran antar suporter sepakbola, dan berikan tanggapan terbaik kalian mengenai hal tersebut?
Amatilah operasi tangkap tangan (OTT) pelaku suap dan korupsi, dan berikan tanggapan terbaik kalian mengenai hal tersebut?
- **Pertemuan 3**
Apa tanggapan kalian mengenai penerapan keyakinan terhadap adanya cabang-cabang iman?
Apakah kalian sudah menghindari sifat tempremental (*Ghadhab*)?
Bagaimana cara menghindari sifat sifat tempremental (*Ghadhab*)?



YAYASAN MIFTAHUL HUDA BANYUWANGI
SMK MIFTAHUL HUDA
 WATUKEBO BLIMBINGSARI BANYUWANGI

Jl. Pesantren No. 28 Telp. 081388973055 email: mifda24smk@gmail.com

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Robiáh Ngizatul Muna, S.Pd	Alokasi Waktu	: 2 JP
Satuan Pendidikan	: SMK Miftahul Huda	Tahun Penyusunan	: 2023
Kelas / Semester	: X/Genap	Fase	: E
Mata Pelajaran	: PAI	Elemen Mapel	: Akhlak

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (70 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang menghindari perilaku temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani.
- Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.
- Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (*tadabur*) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kutipan kisah tentang paku dan sebatang balok kayu, yang menggambarkan bagaimana seorang guru mengajarkan muridnya untuk menahan amarah dengan cara yang sangat inspiratif.
- Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik "Wawasan Keislaman".

Metode Discovery Learning dan Information Search.

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
- Guru memberikan permasalahan terkait menghindari akhlak *madzmumah* (sifat temperamental/*ghadhab*) dan membiasakan akhlak *mahmudah* (berani membela kebenaran/*syaja'ah* dan kontrol diri) Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait implementasi menghindari akhlak *madzmumah* (sifat temperamental/*ghadhab*) dan membiasakan akhlak *mahmudah* (berani membela kebenaran/*syaja'ah* dan kontrol diri) dalam kehidupan masyarakat.
- Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.
- Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi

Pertemuan Ke-1	
Pendahuluan (10 Menit)	
	<p>buku-buku yang relevan, sumber dari internet dan referensi yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk menjawab rumusan masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya. • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. • Secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.
Penutup (10 Menit)	
1.	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2.	Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3.	Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4.	Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



YAYASAN MIFTAHUL HUDA BANYUWANGI
SMK MIFTAHUL HUDA
 WATUKEBO BLIMBINGSARI BANYUWANGI
 Jl. Pesantren No. 28 Telp. 081388973055 email: mifda24smk@gmail.com

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Robiáh Ngizatul Muna, S.Pd	Alokasi Waktu	: 2 JP
Satuan Pendidikan	: SMK Miftahul Huda	Tahun Penyusunan	: 2023
Kelas / Semester	: X/Genap	Fase	: E
Mata Pelajaran	: PAI	Elemen Mapel	: Akhlak

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (70 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok. • Kelompok 1 bertugas untuk membahas materi fenomena demonstrasi pelajar dan mahasiswa yang berujung anarkis. • Kelompok 2 bertugas untuk membahas materi tawuran antar suporter sepakbola. • Kelompok 3 bertugas untuk membahas materi operasi tangkap tangan (OTT) pelaku suap dan korupsi. • Masing-masing kelompok kemudian berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan tentang semua materi dari tiap-tiap kelompok. • Setelah semua kelompok dirasa cukup dalam mendiskusikan semua materi, kemudian kesimpulan dibuat bahan presentasi untuk dipaparkan di kelas. • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. • Guru memberikan <i>reinforcement</i> atau penguatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok dan menyimpulkan capaian kompetensi pembelajaran.
---------------------------------	--

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

Pertemuan Ke-2**Pendahuluan (10 Menit)**

2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



YAYASAN MIFTAHUL HUDA BANYUWANGI
SMK MIFTAHUL HUDA
 WATUKEBO BLIMBINGSARI BANYUWANGI
 Jl. Pesantren No. 28 Telp. 081388973055 email: mifda24smk@gmail.com

KEGIATAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Robiáh Ngizatul Muna, S.Pd	Alokasi Waktu	: 2 JP
Satuan Pendidikan	: SMK Miftahul Huda	Tahun Penyusunan	: 2023
Kelas / Semester	: X/Genap	Fase	: E
Mata Pelajaran	: PAI	Elemen Mapel	: Akhlak

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapuhan pakaian, kerapuhan posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

Kegiatan Inti (70 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi. • Guru memberikan permasalahan terkait penerapan keyakinan terhadap adanya cabang-cabang iman. • Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait penerapan menghindari akhlak <i>madzmumah</i> (sifat temperamental/ <i>ghadhab</i>) dan membiasakan akhlak <i>mahmudah</i> (berani membela kebenaran/ <i>syaja'ah</i> dan kontrol diri) dalam kehidupan sehari-hari. • Peserta didik melakukan refleksi dan muhasabah terhadap tentang menghindari akhlak <i>madzmumah</i> (sifat temperamental/ <i>ghadhab</i>) dan membiasakan akhlak <i>mahmudah</i> (berani membela kebenaran/ <i>syaja'ah</i> dan kontrol diri). • Peserta didik menuliskan kesimpulan tentang hasil refleksinya. • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. • Guru memberikan <i>reinforcement</i> atau penguatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok. • Secara bersama-sama menyimpulkan hasil refleksi dan temuan yang diperoleh. <p>Langkah-langkah model pembelajaran berbasis <i>story telling</i> adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok. • Guru meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi terhadap sub materi menghindari akhlak <i>madzmumah</i> (sifat temperamental/ <i>ghadhab</i>) dan membiasakan akhlak <i>mahmudah</i> (berani membela kebenaran/ <i>syaja'ah</i> dan kontrol diri) • Guru meminta peserta didik untuk menyusun sebuah <i>paper</i> tentang <i>true story</i> dengan tema kontrol diri berangkat dari pengalaman hidup yang nyata dari salah satu anggota kelompok kalian. • Peserta didik mempresentasikan di kelas, dan kelompok lain menyampaikan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut untuk dipetik hikmahnya.
---------------------------------	---

Pertemuan Ke-3	
Pendahuluan (10 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan <i>reinforcement</i> atau penguatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok. • Secara bersama-sama menyimpulkan hasil refleksi dan temuan yang diperoleh. Guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.
Penutup (10 Menit)	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. 2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. 3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



YAYASAN MIFTAHUL HUDA BANYUWANGI
SMK MIFTAHUL HUDA
 WATUKEBO BLIMBINGSARI BANYUWANGI
 Jl. Pesantren No. 28 Telp. 081388973055 email: mifda24smk@gmail.com

ASESMEN / PENILAIAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Robiáh Ngizatul Muna, S.Pd	Alokasi Waktu	: 2 JP
Satuan Pendidikan	: SMK Miftahul Huda	Tahun Penyusunan	: 2023
Kelas / Semester	: X/Ganjil	Fase	: E
Mata Pelajaran	: PAI	Elemen Mapel	: Akhlak

A. ASESMEN/PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah *mahdhah* (seperti salat, puasa sunah, membaca Al-Qur'an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni larangan pergaulan bebas dan zina.

Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	Ts	
1	Setelah memahami ajaran agama Islam tentang larangan <i>ghadhab</i> , perintah <i>mujahaddah an-nafs</i> dan <i>syaja'ah</i> , saya bertekad untuk menjadi pribadi yang lebih sabar dan berlatih mengendalikan diri				
2	Saya akan bersikap berani karena memperjuangkan kebenaran, dan pada saat saya melakukan kesalahan, saya tidak akan sungkan dan berbesar hati untuk meminta maaf kepada orang lain				
3	Saya akan menjaga harkat, martabat dan harga diri saya dengan menghormati harkat dan martabat orang lain terlebih dahulu dengan cara berkata sopan, lemah lembut dan tidak menyinggung				
4	Saya tidak akan pernah melibatkan diri pada tawuran pelajar, tawuran antar suporter bola, atau tindakan-tindakan memperturutkan hawa nafsu yang lain yang merugikan hidup saya sendiri				
5	Saya akan ridho jika diminta untuk bergabung dengan pengurus ROHIS di sekolah dan berjihad dengan jalan dakwah <i>amar ma'ruf nahiyy munkar</i> dengan cara-cara yang moderat untuk syiar Islam di sekolah				

Keterangan : S = Setuju, Rg = Ragu-Ragu, Ts = Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik dapat menyusun bahan presentasi secara digital dengan perangkat yang dimiliki oleh peserta didik.

Contoh rubrik penilaian menyusun presentasi digital (manual):

Nama kelompok :
 Anggota :
 Kelas :
 Nama proyek :

Aspek	Skor dan kriteria skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, tidak lengkap
Pengumpulan data	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program tidak dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap
Pengolahan data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekadar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data
Pelaporan tertulis	Jika sistematika penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif	Jika sistematika penulisan benar namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistematis dan bahasa kurang komunikatif

B. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

- Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

2. Remedial

- Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



FERRY IRIYANTO, M.Pd.I
NIP. -

Watukebo, 20 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran



Robiáh Ngizatul Muna, S.Pd
NIP. -



YAYASAN MIFTAHUL HUDA BANYUWANGI
SMK MIFTAHUL HUDA
 WATUKEBO BLIMBINGSARI BANYUWANGI
 Jl. Pesantren No. 28 Telp. 081388973055 email: mifda24smk@gmail.com

REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Robiáh Ngizatul Muna, S.Pd	Alokasi Waktu	: 2 JP
Satuan Pendidikan	: SMK Miftahul Huda	Tahun Penyusunan	: 2023
Kelas / Semester	: X/Genap	Fase	: E
Mata Pelajaran	: PAI	Elemen Mapel	: Akhlak

A. Refleksi Guru:

1. kegiatan belajar berhasil?
2. Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
3. Apa yang menurut Anda berhasil?
4. Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
5. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
6. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

B. Refleksi Peserta Didik:

1. Bagaimana yang menurutmu paling sulit di pelajaran ini?
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahamai pelajaran ini?
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 samapi 5. Berapa bintang yang akan kamu berikan?
5. Bagian mana dari pelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

Mengetahui,
Kepala Sekolah

FERRY IRIYANTO, M.Pd.I
NIP. -

Watukebo, 20 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

Robiáh Ngizatul Muna, S.Pd
NIP. -



YAYASAN MIFTAHUL HUDA BANYUWANGI
SMK MIFTAHUL HUDA
 WATUKEBO BLIMBINGSARI BANYUWANGI

Jl. Pesantren No. 28 Telp. 081388973055 email: mifda24smk@gmail.com

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Robiáh Ngizatul Muna, S.Pd	Alokasi Waktu	: 2 JP
Satuan Pendidikan	: SMK Miftahul Huda	Tahun Penyusunan	: 2023
Kelas / Semester	: X/Ganjil	Fase	: E
Mata Pelajaran	: PAI	Elemen Mapel	: Akhlak

Lampiran 1 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yaitu:

Kelas/Semester : X /
 Mata Pelajaran :
 Hari/Tanggal :
 Nama siswa :
 Materi pembelajaran :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Kehidupan dunia diwarnai dengan perubahan yang sangat dinamis. Allah menganjurkan umatnya agar berkompetisi dalam kebaikan. Nabi Saw. mengajarkan agar mengawali amal dengan membaca basmalah. Mengapa saat mengawali suatu amal kebaikan harus dengan membaca *basmalah* dan berdoa kepada Allah Swt.?
2. Setiap ajaran Al-Qur'an pasti memiliki hikmah dan manfaat, termasuk ajaran *fastabiqul khairat*. Sifat mulia ini akan mendatangkan banyak manfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebutkan dan jelaskan manfaat *fastabiqul khairat* dalam kehidupan sehari-hari!
3. Berlomba dalam kebaikan dapat dilakukan oleh setiap muslim di manapun ia berada. Lebih dari itu, Islam sangat menganjurkan agar bersegera melakukan kebaikan dengan penuh semangat dan etos kerja tinggi. Mengapa seorang mukmin harus bersegera dalam berlomba-lomba dalam kebaikan dan beretos kerja?
4. Pesaing bukan musuh yang harus dikalahkan tetapi merupakan rekan kerja dalam berkompetisi secara sehat. Pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama akan mempererat tali persaudaraan di antara sesama. Mengapa bisa demikian?
5. Q.S at-Taubah/9:105 berisi pesan-pesan mulia yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari. Sebutkan pesan-pesan mulia yang terkandung dalam Q.S at-Taubah/9:105!

Lampiran 2 : Bahan Bacaan Guru Dan Peserta Didik

A. Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental (Ghadhab)

1. Definisi Sifat Temperamental (Ghadhab)

Temperamental atau sifat mudah marah dalam bahasa Arab berasal dari kata *ghadhab*, dari kata dasar *ghadhiba- yaghdhibu-ghadhaban*. Menurut istilah, *ghadhab* berarti sifat seseorang yang mudah marah karena tidak senang dengan perlakuan atau perbuatan orang lain. Sifat amarah, selalu mendorong manusia untuk bertingkah laku buruk. Menurut Sayyid Muhammad Nuh dalam kitab 'Afatun 'ala at-Thariq marah adalah perubahan emosional yang menimbulkan penyerangan dan penyiksaan guna melampiaskan dan mengobati apa yang ada di dalam hati. Sedangkan dalam perspektif ilmu tasawuf, Imam An-Nawawi

menyebutkan bahwa marah adalah tekanan nafsu dari hati yang mengalirkan darah pada bagian wajah yang mengakibatkan kebencian kepada seseorang.

Lawan kata dari sifat ghadhab adalah rida atau menerima dengan senang hati dan al-hilm atau murah hati, tidak cepat marah. Ghadhab sering dikiaskan seperti nyala api yang terpendam di dalam hati, sehingga orang yang sedang dalam keadaan marah, wajahnya akan memerah seperti api yang menyala.

Sifat ghadhab harus dihindari, karena sifat ghadhab tidak akan pernah menyelesaikan masalah, justru sebaliknya akan menimbulkan masalah baru. Seorang muslim harus senantiasa bersabar dan berusaha menahan amarahnya. Imam Al-Ghazali mengatakan, bahwa orang yang bersabar adalah orang yang sanggup bertahan menghadapi rasa sakit serta sanggup memikul beban atas sesuatu yang tidak disukainya.

2. Penyebab Sifat Temperamental (Ghadhab)

Marah (ghadhab) adalah situasi yang normal dan manusiawi karena ia merupakan sifat yang melekat pada tabiat seseorang. Namun seorang mukmin harus berusaha mengendalikan sifat marah tersebut dan berlatih dengan cara menjauhi sebab-sebab yang dapat menimbulkan kemarahan dan jangan mendekati hal-hal yang mengarah pada situasi yang dapat memancingnya. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui dan mengenali hal-hal yang dapat menyebabkan kemarahan. Secara umum, penyebab kemarahan terdiri dari dua faktor yaitu:

a. Faktor Fisik (Jasmaniah)

Kehidupan manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmaniah (fisik) dan rohaniah (psikis). Keduanya harus mendapatkan porsi perhatian yang seimbang. Dalam hal yang berkaitan dengan penyebab kemarahan, kondisi fisik seseorang secara jasmaniah harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh agar kita mampu mengantisipasi dan mengelolanya sehingga dapat menghindarkan diri dari kemarahan yang sulit untuk kita kendalikan. Adapun penyebab kemarahan secara fisik adalah:

1) Kelelahan yang berlebihan

Orang yang secara fisik terlalu lelah dalam bekerja bisa saja hatinya menjadi sensitif, mudah tersinggung sehingga mudah marah.

2) Kekurangan zat-zat tertentu dalam tubuh

Kurangnya zat-zat tertentu dalam otak, misalnya kekurangan zat asam maka otot-otot akan menjadi tegang, sistem pencernaan terganggu bahkan terjadi reaksi kimia pada otak sehingga mudah terbawa perasaan dan cepat tersinggung dengan sesuatu yang membuat tidak nyaman.

3) Reaksi hormon kelamin

Hormon kelamin pun dapat menjadi penyebab seseorang menjadi mudah marah dan sensitif. Misalnya seseorang yang sedang mendekati siklus haidh, kita sering mendengar adanya pre menstrual syndrome yang ditandai dengan munculnya gejala perubahan suasana hati, kelelahan, mudah marah, depresi dan lain sebagainya.

b. Faktor Psikis (Rohaniah)

Faktor psikis yang dapat menyebabkan sifat temperamental atau mudah marah sangat erat kaitannya dengan karakter dan kepribadian seseorang. Berikut ini adalah beberapa sebab secara psikis yang dapat memunculkan amarah seseorang yaitu:

1) Ujub (Bangga terhadap Diri Sendiri)

Rasa bangga seseorang terhadap diri sendiri baik dalam hal pemikiran, pendapat, status sosial, keturunan, kekayaan merupakan salah satu sebab munculnya kemarahan seseorang apabila tidak dikendalikan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Ujub sangat dekat dengan kesombongan. Apabila seseorang yang memiliki sifat ujub tersebut tidak mendapatkan pengakuan dari orang lain seperti yang ia harapkan, maka sangat berpotensi munculnya

sifat amarah yang dapat merugikan.

2) **Perdebatan atau Perselisihan**

Debat adalah adu argumen antara satu pihak dengan pihak lain untuk memutuskan atau mendiskusikan tentang sebuah perbedaan. Akibat buruk yang ditimbulkan dari sebuah perdebatan di kalangan masyarakat sangatlah banyak. Itulah sebabnya Islam melarang terjadinya perdebatan, meskipun yang diperdebatkan adalah sesuatu yang benar karena jika tidak didasari dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang benar, perdebatan tersebut dapat menimbulkan kemarahan dan mendatangkan perselisihan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. berikut ini:

Dari Abi Umamah, berkata Nabi Muhammad Saw. aku akan menjamin rumah di tepi surga bagi seseorang yang meninggalkan perdebatan meskipun benar. Aku juga menjamin rumah di tengah surga bagi seseorang yang meninggalkan kedustaan meskipun bersifat gurau, dan aku juga menjamin rumah di surga yang paling tinggi bagi seseorang yang berakhlak baik. (H.R. Abu Daud)

3) **Senda Gurau yang Berlebihan**

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menjumpai dan mengalami sekumpulan orang yang gemar bercanda, bersenda gurau yang terkadang melampaui batas. Seringkali senda gurau tersebut menggunakan perkataan yang tidak berfaedah dan bisa menyakiti hati orang lain. Khalid bin Shafwan mengatakan bahwa senda gurau yang berlebihan dari seseorang bagaikan menghantam seseorang dengan batu besar, menusuk hidung dengan baubauan yang lebih menyengat dari pada bubuk lada, dan menyiram kepala seseorang dengan sesuatu yang sangat panas melebihi air yang mendidih, lalu setelah itu ia hanya mengatakan, aku hanya bergurau, maka hal tersebut sangat berpotensi mengundang kemarahan orang lain

4) **Ucapan yang Keji dan Tidak Sopan**

Ucapan yang berupa celaan, hinaan, umpatan atau perkataan yang menyesak dada kepada orang lain, adalah salah satu pemicu munculnya kemarahan seseorang. Apabila kita tidak mampu mengendalikan perkataan kita kepada orang lain, maka hal tersebut bisa saja menjadikan orang lain tersinggung, kemudian memicu terjadinya kemarahan dan pertengkaran yang akan merugikan.

5) **Sikap Permusuhan kepada Orang Lain**

Seseorang yang memiliki bibit kebencian dan tidak suka kepada orang lain, cenderung akan memusuhi orang lain dengan segala cara. Ia akan mengolok-olok, mencari-cari kesalahan, mengadu domba, mencaci dan mengejek orang lain dengan berbagai cara. Sehingga apabila orang yang diperlakukan buruk tersebut tidak rida, sangat berpotensi untuk memicu kemarahan dan permusuhan yang tidak kunjung berhenti di antara mereka.

3. **Tingkatan Sifat Temperamental (Ghadhab)**

Sifat temperamental atau ghadhab dalam pandangan Islam merupakan refleksi dari sifat setan yang keji. Ia akan memperdaya manusia melalui kemarahannya. Dalam keadaan marah, seseorang akan sangat mudah melakukan perbuatan-perbuatan keji yang lain karena ketidakmampuan mengendalikan amarahnya. Setiap orang memiliki temperamen yang berbeda-beda, sehingga sesungguhnya sifat temperamental merupakan sifat hati yang harus dikelola agar setiap kemarahan tersebut tidak bersifat destruktif atau merusak.

Berikut ini merupakan tingkatan sifat temperamental (ghadhab) dalam kehidupan yaitu:

1) **Golongan Marah Berlebihan (Ifraath)**

Yaitu golongan yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan sifat pemaarah, lalu bersikap berlebihan sehingga kehilangan kendali terhadap akal sehatnya. Seringkali

golongan ini akan berteriak dan membentak dengan suara yang kasar dan adakalanya sampai terjadi pemukulan dan amukan hingga menyebabkan terjadinya pertumpahan darah.

Sifat temperamental (ghadhab) yang berlebihan ini terbentuk karena 2 faktor, yaitu: (1) faktor pembawaan; dan (2) faktor kebiasaan. Tidak sedikit sifat pemaarah tersebut merupakan sifat bawaan sehingga pembawaan, watak dan wajahnya seolah-olah menampakkan ciri khas sebagai seorang pemaarah. Namun adakalanya sifat pemaarah itu terbentuk dari pembiasaan, pola asuh, lingkungan tempat tinggal sehari-hari, faktor pergaulan dan juga bentukan dari habituasi lingkungan di sekitarnya

Pembawaan dan kebiasaan itulah yang mudah menyulut suasana hati seseorang menjadi lekas panas dan mudah marah, karena sesungguhnya marah adalah salah satu sifat setan, dan setan terbuat dari api sebagaimana sabda Rasulullah Saw. berikut ini

Artinya: Dari Nenekku 'Athiyyah RA, dia memiliki shahabat dan dia berkata bahwa Rasulullah bersabda "Sesungguhnya marah itu datangnya dari setan, dan setan diciptakan dari api dan sesungguhnya api itu dipadamkan dengan air, maka apabila salah seorang di antara kamu marah, maka hendaklah dia berwudu" (H.R. Abu Daud)

2) **Golongan yang Tidak Memiliki Sifat Marah (Tafrih)**

Yaitu golongan yang tidak bisa marah. Merupakan kebalikan dari golongan ifrath. Golongan ini sama sekali tidak akan menunjukkan sikap marah terhadap apa pun yang terjadi di sekitarnya. Pada golongan orang yang seperti ini, menghadapi urusan agama yang dihina maupun diinjak-injak oleh golongan lain pun, mereka akan bersikap acuh, tidak peduli dan tidak memiliki hasrat untuk melakukan pembelaan terhadap kebenaran. Sedangkan Rasulullah Saw. yang merupakan manusia yang paling tawadlu pun, akan tetap marah dan mempertahankan agamanya serta menentang musuh-musuhnya bila mana diperlukan.

Golongan seperti ini, apabila terjadi pelanggaran hak terhadap keluarga maupun dirinya, ia akan tetap bersikap melunak, lemah dan tidak berbuat apa-apa, sehingga jelaslah bahwa orang yang memiliki sikap tafrih termasuk golongan yang tercela dalam pandangan agama.

3) **Golongan yang Mampu Berlaku Adil dan Proporsional (I'tidal)**

Yaitu golongan moderat yang berada di antara ifrath dan tafrih. Mereka tidak akan kehilangan sifat pemaarah sama sekali tetapi akan marah hanya pada saat-saat tertentu dengan kemarahan yang proporsional. Sifat marah yang proporsional adalah marah yang timbul karena sesuatu melanggar larangan Allah Swt. dan dalam rangka membela agama Islam dan umatnya.

4. **Cara Menghindari Sifat Temperamental (Ghadhab)**

Tidak selamanya marah merupakan sesuatu yang buruk, sebagaimana disebutkan sebelumnya, namun secara umum dapat dikatakan bahwa marah adalah sesuatu yang negatif. Oleh karena itu sifat marah yang cenderung destruktif atau merusak harus dikendalikan dan dihilangkan dengan melakukan cara-cara yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. sebagai berikut:

a. **Membaca ta'awudz**

Hal ini dilakukan karena ajaran agama menyebutkan bahwa marah adalah hasutan dan perangai setan, sehingga agar tidak berkelanjutan, dianjurkan kepada seseorang yang sudah dihindangi perasaan marah, untuk segera membaca ta'awudz

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: "Aku berlindung kepada Allah, dari godaan setan yang terkutuk"

b. Merubah Posisi

Jika seseorang mendapatkan kemarahannya pada saat ia sedang berdiri, hendaklah bersegera untuk duduk. Apabila kemarahan tersebut tidak juga mereda, maka hendaklah segera berbaring. Hal ini karena, orang yang sedang marah cenderung ingin lebih tinggi dari orang lain. Apabila posisinya lebih tinggi daripada sumber kemarahannya, maka ia bisa meluapkan dan melampiaskan kemarahan itu. Dan hal tersebut tentu saja sangat berbahaya. Oleh karena itulah Rasulullah Saw. mengajarkan, agar orang yang sedang marah mengambil posisi yang lebih rendah untuk meredam kemarahannya.

c. Diam atau tidak berbicara

Pada saat seseorang sedang marah, maka emosi yang ada dalam dirinya akan meningkat, sehingga bisa menyebabkan seseorang melakukan sesuatu yang berbahaya dan lepas kendali. Untuk itu, sebaiknya seseorang yang sedang marah sedapat mungkin berusaha untuk diam, tenang, rileks agar bisa meredakan emosinya.

d. Berwudu

Air wudu dapat memberikan efek tenang bagi orang yang sedang marah serta meredakan api kemarahan di dalam hati agar tidak meledak dan menyakiti orang lain.

e. Mengingat wasiat Rasul dan janji Allah Swt.

Rasulullah Saw. pernah berulang kali memberikan nasihat ketika seseorang memintanya yaitu "janganlah engkau marah". Rasul juga menyebut balasan yang luar biasa apabila seseorang mampu menahan amarahnya, sebagaimana sabdanya:

"Barang siapa yang mampu menahan amarahnya, sedangkan bisa saja ia meluapkannya, Allah Swt. akan memanggilnya di hadapan para makhluk (yang lain) pada hari Kiamat untuk memberikan pilihan baginya bidadari yang ia inginkan (H.R. Abu Daud).

5. Manfaat Menghindari Sifat Temperamental (Ghadhab)

Adapun manfaat yang kita peroleh jika mampu menghindari sifat temperamental (ghadhab) adalah:

a) Menghindari kebencian dan permusuhan

Ketika hati seseorang sedang dikuasai perasaan emosi dan marah dan tidak ada upaya upaya untuk mengendalikan, maka akan sangat berpotensi menimbulkan tindakan dan agresi yang bersifat destruktif sehingga mendatangkan kebencian dan permusuhan. Oleh karena itu, seseorang yang mampu mengendalikan sifat temperamental, maka sesungguhnya ia telah menghindarkan diri dari potensi permusuhan dan saling membenci dengan orang lain.

b) Membawa kebahagiaan

Kemampuan untuk menahan amarah memiliki keuntungan tersendiri bagi seorang mukmin. Manakala seseorang mampu menahan amarahnya, maka ia akan merasakan ketenangan dan kebahagiaan serta terhindar dari kerugian. Akhlak seorang muslim salah satunya dapat dilihat dari bagaimana caranya mengendalikan amarah.

c) Mendapatkan pahala yang besar dari Allah Swt.

Allah Swt. menjanjikan pahala yang besar yaitu surga yang luas bagi seseorang yang mampu mengendalikan amarah sebagaimana yang tersebut dalam Q.S. Ali Imran/3: 133-134 berikut ini:

Artinya:

133. Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.

134. (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah Swt. mencintai orang yang berbuat kebaikan.

B. Membiasakan Perilaku Kontrol Diri

1. Definisi Kontrol Diri

Kontrol diri dalam Islam disebut dengan mujahaddah an-nafs. Secara bahasa mujahaddah an-nafs terdiri dari dua kata yaitu mujahaddah yang berarti bersungguh-sungguh, dan an-nafs yang berarti jiwa, nafsu atau diri. Sehingga pengertian dari mujahaddah an-nafs atau kontrol diri adalah upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri atau menahan nafsu yang melanggar hukum-hukum Allah Swt. Lawan kata dari mujahaddah an-nafs adalah ittiba'ul hawa atau mengikuti hawa nafsu.

Rasulullah Saw. bersabda sebagaimana yang diriwayatkan dalam hadis riwayat Muslim berikut ini:

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud r.a berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Apakah yang kamu sebut dengan orang yang perkasa (kuat) di antara kamu?" Jawab kami: "orang yang mampu merobohkan lawannya". Jawab Nabi: "bukan itu orang yang perkasa, melainkan seseorang yang mampu menguasai dirinya pada saat ia marah" (H.R. Muslim)

2. Implementasi Sikap Kontrol Diri dalam Kehidupan

Sebagai makhluk sosial, interaksi antara satu individu dengan individu yang lain tentu saja akan berjalan baik apabila dilandasi dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Sehingga dalam relasi sosial antara satu individu dengan individu yang lain, seorang mukmin harus senantiasa mampu mengembangkan sikap kontrol diri agar senantiasa tercipta suasana yang nyaman, aman, saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Berikut ini adalah cara untuk menerapkan dan mengimplementasikan sikap kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

a. Memikirkan risiko dan akibat dari setiap perbuatan

Seorang mukmin yang baik, akan senantiasa berfikir dan mempertimbangkan akhir dari setiap perbuatannya. Dengan menahan diri sejenak, berfikir sebelum bertindak, menggunakan logika dan akal sehat untuk memikirkan akibat dari setiap tindakannya, akan membuat seorang mukmin terhindar dari perbuatan yang buruk. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw berikut ini:

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a, ia mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya seorang hamba berbicara dengan suatu kata yang tidak dipikir (apakah ia baik atau buruk), sehingga dengan satu kata itu, ia terjerumus ke dalam neraka yang dalamnya lebih jauh daripada jarak antara timur" (H.R. Bukhari)

b. Bersabar dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan

Penerapan sikap kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilakukan dengan cara bersabar dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Tergesa-gesa adalah salah satu sifat setan, karena merupakan sifat gegabah, kurang berfikir dan hati-hati dalam bertindak. Sifat tergesa-gesa dan kurang sabar akan menghilangkan ketenangan dan kewibawaan seseorang, mendekatkan pada keburukan dan sangat dekat dengan penyesalan.

c. Memperbanyak zikir kepada Allah Swt.

Salah satu amalan yang dianjurkan untuk dilakukan setiap muslim secara rutin adalah memperbanyak zikir untuk mengingat Allah Swt. Zikir adalah salah satu metode untuk meredam konflik dalam jiwa setiap mukmin. Banyak manfaat yang dapat kita peroleh apabila kita gemar berzikir yaitu semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt., menenangkan jiwa, menambah pahala serta menyejukkan hati yang sedang gundah, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. ar-Ra'd/13:28 berikut ini:

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah Swt. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah Swt. hati menjadi tenteram.

d. Berdoa memohon perlindungan kepada Allah Swt

Salah satu implementasi dari sikap kontrol diri bagi seorang mukmin adalah dengan berdoa memohon kesabaran, ketabahan dan kekuatan kepada Allah Swt., supaya senantiasa sanggup menerima dan menghadapi cobaan sesuai dengan kadar kekuatan dengan cara-cara yang dibenarkan oleh syariat. Rasulullah Saw. mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa menahan amarah dan mengendalikan diri ketika hati sedang bergejolak agar tidak hilang kendali. Adapun lafal dari doa tersebut adalah:

Artinya: "Yaa Allah, ampunilah dosaku, redamkanlah murka hatiku, dan lindungilah diriku dari pengaruh setan"

Bacalah doa tersebut ketika sedang merasa marah, agar tetap dalam lindungan Allah Swt. dan tidak kehilangan kendali serta dijauhkan dari hal-hal buruk yang tidak pernah kita inginkan.

3. Pentingnya Sikap Kontrol Diri dalam Kehidupan

Kontrol diri mutlak diperlukan dalam membangun harmonisasi dan kehidupan sosial. Kontrol diri akan menuntun manusia untuk lebih bijaksana, menempatkan seseorang pada posisi yang layak dihormati dan menjauhi tindakan-tindakan agresif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Berikut ini merupakan alasan pentingnya pengendalian diri bagi seorang muslim yaitu:

a. Menjaga kehormatan diri

Seseorang dengan sense of dignity atau kepekaan terhadap harga diri dan martabat dirinya yang rendah, biasanya juga memiliki kontrol diri yang rendah. Seorang yang memiliki martabat yang tinggi, akan menjaga dan mengendalikan setiap tutur kata, perilaku dan tindakannya agar tidak menyakiti orang lain. Dengan sendirinya, sikap tersebut akan melatih kita untuk menghormati orang lain, dan sebaliknya orang lain pun akan menghormati kita.

b. Terhindar dari perilaku yang dapat merugikan orang lain

Kontrol diri merupakan salah satu cara dari dalam diri seseorang untuk menahan dan mengendalikan keinginan untuk melakukan sesuatu yang dapat berakibat buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Seperti sifat serakah, tamak, rakus dan lain sebagainya. Apabila seseorang mampu mengendalikan sifat-sifat tersebut, maka ia akan terhindar dari hal-hal yang merugikan.

c. Menyelesaikan segala persoalan dengan pikiran yang jernih

Apabila seorang muslim mampu mengendalikan diri dan mengelola emosi dengan baik, maka ia akan terhindar dari perasaan stress, tertekan dan kesulitan untuk berfikir dengan jernih dan fokus. Untuk itulah, pentingnya konsep pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari, agar kita mampu mengelola kecerdasan emosional agar tidak mudah terbawa perasaan dan mampu menyelesaikan semua persoalan yang dihadapi seberat apa pun dengan pikiran yang tenang dan jernih.

d. Menjadi inspirasi dan teladan bagi orang lain

Seseorang dengan kontrol diri yang baik, biasanya akan memiliki emosi yang stabil dalam situasi dan kondisi apa pun. Ia tetap akan mampu bersikap baik kepada orang yang membencinya, tidak berlebihan dalam menyikapi kegagalan maupun keberhasilannya, menerima dengan lapang dada apa pun yang dialaminya, bersikap tenang meskipun berada di bawah tekanan, serta tidak keberatan untuk meminta maaf terlebih dahulu kepada orang lain. Sifat seperti ini sangat sulit untuk dilakukan oleh semua orang, sehingga apabila seseorang mampu melakukannya dengan baik, maka hal tersebut tentu saja akan menjadi inspirasi dan teladan bagi orang-orang di

sekitarnya.

4. Contoh Perilaku Sikap Kontrol Diri dalam Kehidupan

Betapa pentingnya sikap kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari apalagi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika kita mampu mengontrol diri dengan baik maka akan banyak sekali dampak positif yang kita peroleh, bukan hanya dampak positif bagi kita sendiri, namun juga bagi orang lain di sekitar kita. Berikut ini adalah contoh-contoh konkrit perilaku kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.

a. Dalam keluarga

- 1) Mengembangkan pola hidup sederhana, menghindari sifat tabzir (boros) dan israf (berlebih-lebihan)
- 2) Tidak menciptakan keributan dan pertengkaran dalam keluarga sehingga mengganggu ketenteraman anggota keluarga yang lain
- 3) Patuh pada nasihat dan perintah orang tua, terutama yang berhubungan dengan perintah agama.

b. Dalam masyarakat

- 1) Menghindari konflik, menebarkan ukhuwah dan silaturahmi dengan orang lain
- 2) Menghargai perbedaan, toleran serta menghormati orang lain
- 3) Patuh dan tunduk pada norma dan aturan yang berlaku di masyarakat, baik norma yang tertulis maupun adat istiadat yang berlaku.

c. Dalam lingkungan sekolah

- 1) Disiplin, patuh dan taat pada aturan serta tata tertib sekolah
- 2) Menghormati guru dan karyawan sekolah serta menghargai teman
- 3) Menjaga perilaku hidup sederhana tidak sombong dan tidak gengsi dengan kehidupan dan kondisi serta kemampuan sendiri.

C. Membiasakan Perilaku Berani Membela Kebenaran

1. Definisi Berani Membela Kebenaran

Berani dalam Islam sering disebut dengan istilah syaja'ah Menurut bahasa syaja'ah berarti berani atau gagah. Sedangkan arti syaja'ah menurut istilah adalah keteguhan hati, kekuatan pendirian untuk membela kebenaran dengan cara yang ksatria dan terpuji. Syaja'ah merupakan suasana bathiniah seseorang yang direalisasikan dalam sikap lahiriah untuk berani mengambil tindakan dengan penuh keyakinan dan siap dengan segala risikonya. Keputusan untuk berani mengambil tindakan ini harus dilandaskan pada kebenaran dan keadilan, sesuai dengan norma agama, adat istiadat maupun hukum positif yang berlaku, agar mendapatkan rida dari Allah Swt.

Lawan kata dari syaja'ah adalah jubun ang artinya penakut, yaitu sifat yang cenderung lemah dan pengecut. Sedangkan apabila keberanian yang bersifat berlebihan dan cenderung keras kepala, keras hati dan membabi-buta maka disebut tahawwur yang artinya nekat.

Orang yang disebut dengan pemberani adalah orang yang tidak takut menghadapi apa pun demi membela kebenaran dan siap menerima risiko apa saja serta senantiasa takut untuk berbuat kesalahan. Sedangkan yang disebut dengan penakut adalah orang yang justru merasa takut untuk membela kebenaran. Padahal agama mengajarkan kepada setiap muslim untuk menjadi pembela kebenaran dan tidak takut terhadap apa pun kecuali kepada Allah Swt. Dal

2. Implementasi Sikap Berani Membela Kebenaran dalam Kehidupan

Adapun implementasi dari sikap berani membela kebenaran dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dalam perilaku sebagai berikut:

a. Berani menghadapi musuh di medan pertempuran (jihad fii sabilillah)

Dalam konteks ini, keberanian yang nyata adalah keberanian sebagaimana yang dicontohkan oleh generasi pertama umat Islam. Mereka tidak takut menghadapi kematian, tidak terjebak pada hubbu ad-dunya dan lebih mencintai kehidupan

akhirat, sehingga ketika datang panggilan jihad, maka mereka akan menyambut dengan semangat yang tinggi.

b. Berani mengatakan kebenaran

Pada tatanan kehidupan saat ini, tidak semua orang berani untuk menyampaikan kebenaran karena khawatir terhadap risiko yang akan ditanggungnya. Lebih banyak orang yang tampil menjadi pengecut, bermain aman dengan menyembunyikan kebenaran yang diketahuinya karena takut menghadapi risiko yang akan ditimbulkannya.

c. Berani menyimpan dan menjaga rahasia

Menjaga rahasia adalah perkara yang sangat penting tetapi sulit untuk dilakukan pada era kemajuan teknologi saat ini. Tidak semua orang mampu menyimpan rahasia yang merupakan amanah yang harus senantiasa dijaga. Dalam hitungan detik, seseorang yang tidak amanah, akan mampu menebar aib dan rahasia orang lain dengan membuat broadcast message melalui media sosial. Sehingga sikap berani menyimpan rahasia merupakan perkara yang sangat penting untuk menjaga kehormatan seseorang termasuk untuk menjaga keberlangsungan dakwah islamiyah jika rahasia tersebut terkait dengan kehormatan Islam.

d. Memiliki daya tahan tubuh yang kuat

Seseorang yang memiliki keberanian, haruslah diimbangi dengan daya tahan tubuh yang besar, karena ia akan menghadapi kesulitan, penderitaan dan risiko yang akan terjadi. Contoh peristiwa yang dialami Bilal bin Rabah yang memiliki daya tahan tubuh yang luar biasa dalam menghadapi siksaan kaum Quraisy demi mempertahankan akidah dan keyakinan Islam dalam dirinya.

e. Mampu mengendalikan hawa nafsu

Rasulullah Saw. telah bersabda bahwa orang yang disebut pemberani, bukanlah orang yang kuat berkelahi, melainkan orang yang mampu mengendalikan nafsunya dengan baik karena menghindari murka dan berharap berkah dari Allah Swt

f. Berani mengakui kesalahan

Mengakui kesalahan bukanlah persoalan yang mudah. Dibutuhkan keberanian tersendiri agar memiliki jiwa yang besar dan hati yang lapang untuk mengakui kesalahan. Tidak sedikit orang yang memilih untuk mengelak dan mengingkari kesalahan dan justru menimpakan kesalahan tersebut kepada orang lain.

g. Berani objektif menilai diri sendiri

Setiap muslim harus mampu melakukan muhasabah dan introspeksi ke dalam dirinya masing-masing untuk melihat kekurangan dan kelebihan diri sendiri sebelum melihat dan menilai orang lain. Berani bersikap objektif berarti berani jujur terhadap dirinya sendiri. Orang yang mampu bersikap objektif akan mampu mengenali potensi, memahami kekurangan dan kelebihannya sendiri, mampu mengambil keputusan dan solusi atas setiap persoalan dengan mengukur kemampuannya sendiri serta mampu menentukan strategi agar sukses dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

3. Faktor Pembentuk Sikap Berani Membela Kebenaran dalam Kehidupan

Berikut ini merupakan faktor pembentuk sikap syaja'ah pada diri seorang muslim yaitu:

a. Takut kepada Allah Swt.

Keyakinan seseorang, bahwa setiap yang dilakukannya adalah dalam rangka menjalankan perintah Allah Swt. niscaya tidak akan pernah muncul rasa takut terhadap apa pun, kecuali hanya takut kepada Allah Swt.

b. Mencintai kehidupan akhirat

Dunia bukanlah tujuan akhir dari seorang mukmin, melainkan sebuah wasilah dan jembatan antara menuju kehidupan akhirat. Sehingga tidak ada ketakutan bagi

seorang muslim untuk kehilangan kehidupan dunia, asalkan ia tidak kehilangan kebahagiaan hidup di akhirat.

c. Tidak takut menghadapi kematian

Kematian adalah sebuah keniscayaan, karena semua makhluk hidup pasti akan mati. Jika ajal sudah datang, maka tidak ada kekuatan apa pun yang mampu menghalanginya. Sehingga seorang muslim harus terus dilatih untuk berani menghadapi kematian kapan pun datangnya.

d. Tidak ragu-ragu dengan kebenaran

Seorang muslim yang memiliki keyakinan terhadap kebenaran dan keadilan, akan siap sedia menghadapi risiko apa pun yang mungkin timbul. Oleh karena itu, dianjurkan kepada setiap muslim untuk menghindari keragu-raguan dengan senantiasa berpedoman pada petunjuk, ajaran dan norma-norma agama sebelum mengambil keputusan dalam kehidupan.

e. Tidak materialistis

Dalam berjuang, ketersediaan materi memang mutlak diperlukan, namun bukan berarti segala-galanya harus dikalkulasi secara materil. Seorang mukmin harus memiliki keyakinan bahwa Allah Swt. Maha Mencukupkan rejeki, bahkan dari sumber yang tidak kita sangka, apabila kita senantiasa berani berjuang, berani berkorban dan bertawakal kepada Allah Swt..

f. Berserah diri dan yakin akan pertolongan Allah Swt.

Orang yang memiliki keberanian untuk berjuang di jalan Allah Swt. tidak akan pernah merasa takut, karena ia akan senantiasa melakukan upayanya selayaknya prosedur yang diajarkan agama yaitu berusaha dengan keras, diimbangi dengan doa, dan selebihnya tawakal dan berserah diri dengan segala ketetapan Allah Swt.

g. segala ketetapan Allah Swt.

Kristalisasi Pendidikan karakter dari keluarga, masyarakat dan sekolah Membentuk sikap syaja'ah memerlukan waktu yang panjang dan peran dari berbagai stake holder terutama catur pusat pendidikan yang terkait yaitu:

- 1) Campur tangan utama dari pola asuh dan pola didik dalam keluarga
- 2) Faktor habituasi dan adat istiadat di masyarakat
- 3) Program-program penguatan karakter yang dilakukan di sekolah
- 4) Kajian dan penguatan di majelis-majelis taklim

Lampiran 3 : Glosarium

Temperamental, *ghadhab*, berani, *syaja'ah*, kontrol diri

Lampiran 4 : Daftar Pustaka

- Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X
- Google Cendekia
- Youtube dan internet di situs ilmuguru.org

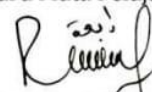
Mengetahui,
Kepala Sekolah



FERRY IRIYANTO, M.Pd.I
NIP. -

Watukeyo, 20 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran



Robiáh Ngizatul Muna, S.Pd
NIP. -

*Lampiran 9.***KEABSAHAN DATA****MEMBER CHECK**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Informan : Robi'ah Ngizatul Muna, S.Pd.
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Unit Kerja : SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.

Dengan ini saya menyatakan bahwa, telah dilaksanakan wawancara dan data yang diperoleh mahasiswi yang bernama Silvi Wulandari dengan NIM 202101010057, dalam penelitiannya yang berjudul "Penguatan Elemen Akhlak Pribadi : Integritas dan Merawat Diri melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024". Adalah benar berasal dari saya sebagai informan penelitian dan saya tidak keberatan apabila nama yang ada dalam penelitian ini dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikianlah, semoga data ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Banyuwangi, 13 Mei 2024

Tertanda, Informan Penelitian



Robi'ah Ngizatul Muna, S.Pd.

LEMBAR VALIDASI HASIL WAWANCARA

Lembar Validasi Wawancara Penguatan Elemen Akhlak Pribadi : Integritas dan Merawat Diri melalui Pendidikan Agama Islam.

Nama Validator : Robi'ah Ngizatul Muna, S.Pd.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Unit Kerja : SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian terhadap validitas wawancara yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap pertanyaan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :
 - 1) Tidak Valid
 - 2) Kurang Valid
 - 3) Cukup Valid
 - 4) Valid
 - 5) Sangat Valid
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik atau saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

NO	KOMPONEN VALIDASI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Guru selalu memberi contoh yang positif dan menjadi role model bagi peserta didik.					✓
2.	Guru membuat projek pada materi kontrol diri dalam Pendidikan Agama Islam sebagai penguatan akhlak pribadi.					✓
3.	Guru menerapkan integritas dan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik.					✓
4.	Guru membiasakan sikap berani berpegang dalam kebenaran dan melihat sesuatu secara positif sebagai bentuk merawat diri secara mental.					✓
5.	Guru menghargai setiap pendapat dan menasehati peserta didik sebagai bentuk merawat peserta didik secara mental.					✓
6.	Guru membuat berbagai program penguatan akhlak pribadi dalam merawat peserta didik secara fisik dan spiritual.					✓
7.	Guru membiasakan sholat fardhu dan sholat dhuhah secara berjamaah setiap harinya.					✓
8.	Guru mengadakan program mengaji bersama dan pembacaan asmaul husna sebagai bentuk merawat diri secara spiritual.					✓
9.	Guru mengadakan program mengaji kitab bagi para siswi setiap hari jum'at sebagai bentuk merawat diri secara spiritual.					✓
10.	Guru mengadakan kerja bakti/roan sebagai bentuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan fisik.					✓

D. KOMENTAR DAN SARAN

.....
Data yang diperoleh dan penafsiran

yang digunakan sudah sesuai.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, rubrik penilaian hasil wawancara ini dinyatakan :

- ✓ 1) Layak digunakan tanpa revisi
- 2) Layak digunakan setelah revisi
- 3) Tidak layak digunakan

Mohon diberi tanda (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Banyuwangi, 13 Mei 2024

Tertanda, Validator



Robi'ah Ngizatul Muna, S.Pd.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

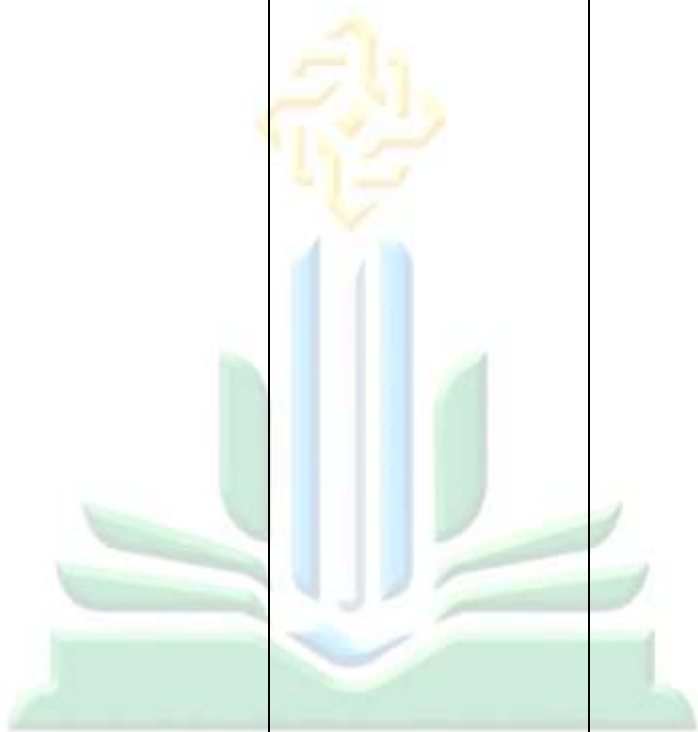
Triangulasi Sumber

No	Item Pertanyaan	Informan I-II	Informan III (Key)	Informan IV-VII	Interpretasi
1	Penguatan Elemen Akhlak Pribadi : Integritas pada Kelas X SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.	SMK Miftahul Huda Watukebo belum genap 1 Tahun menggunakan kurikulum merdeka yang direalisasikan pada kelas X DKV dan APHP. (Wawancara dengan bapak Ferry Iriyanto , selaku kepala sekolah SMK Miftahul Huda Watukebo, Senin 29 April 2024, 08.00). Penguatan akhlak pribadi dari segi integritas diterapkan melalui pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka, penerapannya guru dibekali wawasan tentang	Penguatan akhlak pribadi ini masuk ke dalam modul ajar pada Bab 3 yaitu Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah dengan pengendalian diri yang memperhatikan keseimbangan, ketenangan, tekad, kemauan, dan kepercayaan diri. Dimana pada bagian proyek pembelajaran peserta didik membuat tabel terkait hal-hal apa saja yang perlu di kontrol	Cara peserta didik menerapkan integritas dalam diri mereka : 1) Dengan melaksanakan kewajiban yang memang harus di jalankan seperti sekolah, ngaji, menerapkan prinsip jujur dalam kebaikan, di siplin juga. (Wawancara dengan Indriani Lestari , selaku siswi kelas X DKV, Senin 6 Mei 2024, 10.00) 2) Berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara dan tindakannya sesuai dengan apa yang diucapkan.	Berdasarkan hasil wawancara bahwa, penguatan akhlak pribadi dari segi integritas pada kelas X SMK Miftahul Huda Watukebo yaitu menggunakan perangkat pembelajaran berupa modul ajar elemen akhlak pribadi dan mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas melalui Pendidikan Agama Islam pada materi Bab 3 yaitu Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah. Dan kegiatan gotong royong dengan melakukan kerja bakti sebagai penguatan akhlak pribadi dalam menjaga tanggung

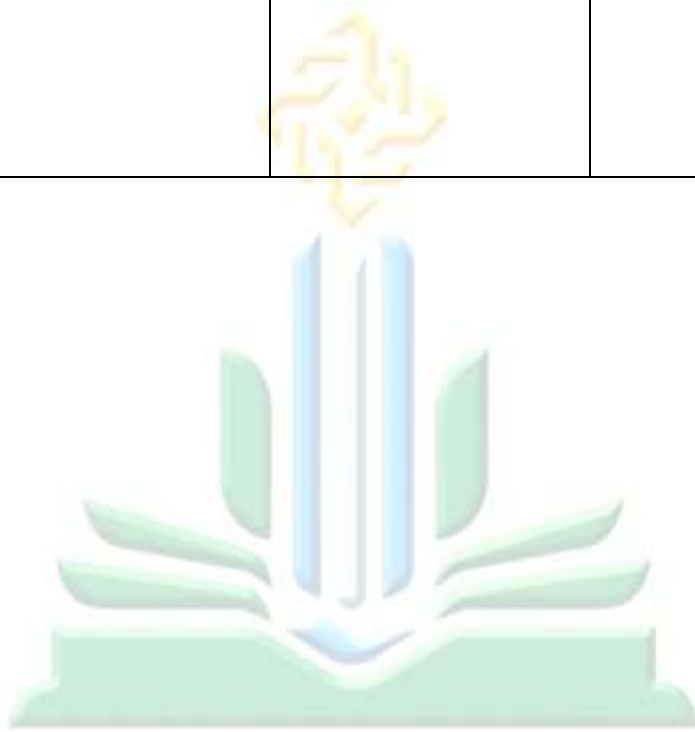
		<p>implementasi kurikulum merdeka (IKM), setelah itu guru dibebaskan membuat perangkat pembelajaran yakni modul ajar. Untuk kegiatan P5 dengan tema kekerjaan dan budaya kerja (untuk jenjang SMK) ini sudah fase E (Kelas X - XII, Usia 16-18 tahun). (Wawancara dengan bapak Achmad Imam Sibawih, selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum, Senin 7 Mei 2024, 07.30).</p>	<p>dalam kehidupan keseharian mereka dan menulis bagaimana cara membuat batasan pada diri sendiri agar tidak terjadi hal-hal yang menyimpang sehingga mampu menemukan solusi dengan mengontrol diri sendiri, selain itu sekolah juga mengajarkan kegiatan gotong royong dengan melakukan kerja bakti. (Wawancara dengan ibu Robi'ah Ngizatul Muna, selaku guru PAI kelas X, Senin 29 April, 09.30).</p>	<p>(Wawancara dengan Firda Nur Auliya, selaku siswi kelas X APHP, Senin 6 Mei 2024, 10.00) 3) Berfikir terlebih dahulu sebelum berbicara atau bertindak, jujur, dan disiplin waktu. (Wawancara dengan Wilda A'yunin Nafis, selaku siswi kelas X DKV, Senin 6 Mei 2024, 10.00) 4) Membangun kesadaran diri. (Wawancara dengan Dea Nubatul Fahiroh, selaku siswi kelas X APHP, Senin 6 Mei 2024, 10.00).</p>	<p>jawabnya terhadap kebersihan lingkungan.</p>
--	--	--	--	--	---

No	Item Pertanyaan	Informan II (Key)	Informan III	Informan IV-VII	Interpertasi
2	Penguatan Elemen Akhlak Pribadi : Merawat Diri secara fisik, mental, dan spiritual pada Kelas X SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.	Penguatan dari segi merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual dapat melalui pembelajaran didalam kelas dan melalui program dan proyek yang dilakukan di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi yaitu berupa : 1) Program kantin sehat, 2) Projek produksi makanan dari jurusan APHP, 3) Program mengaji bersama (BTQ), 4) Program mengaji kitab risalah khusus siswi, 5) Rutinitas pembacaan Asmaul Husna, 6) Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, 7)	Penguatan akhlak pribadi dalam merawat diri, sebagai guru agama Islam melalui pembelajaran di dalam kelas menggunakan modul ajar, dari segi fisik bisa menjaga kesehatan dengan makanan yang sehat, kemudian berpakaian rapi dan selalu membersihkan lingkungan kelas. Secara mental sendiri, guru selalu mengingatkan kepada siswa akan pentingnya bersyukur dan dalam menghadapi setiap masalah pasti ada hikmah dari sisi	Cara peserta didik merawat diri secara fisik : 1) Makan makanan yang sehat, mengikuti kegiatan yang saya sukai dan saya ahli dalam bidang tersebut. 2) Olahraga supaya fisik kita tetap terjaga. 3) Makan makanan yang sehat, melakukan sesuatu yang kita sukai. 4) Meluangkan waktu untuk olahraga. Cara peserta didik merawat diri secara mental : 1) Menghindari hal	Berdasarkan hasil wawancara bahwa, penguatan akhlak pribadi dari segi merawat diri secara fisik, mental dan spiritual pada kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi, yaitu : 1) Menggunakan modul belajar kurikulum merdeka dan modul ajar yang disusun oleh guru PAI SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi. 2) Pembekalan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam

		<p>Ekstrakurikuler Pramuka, 8) Ekstrakurikuler Silat Pagar Nusa. (Wawancara dengan bapak Achmad Imam Sibawih, selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum, Senin 7 Mei 2024, 07.30).</p>	<p>positif yang bisa diambil supaya kita bisa belajar lebih kuat dalam menghadapi lika-liku kehidupan. Secara spiritual tentunya guru mengajarkan nilai-nilai spiritual dari pembelajaran PAI dan fokus pada praktek ibadahnya seperti shalat, mengaji. (Wawancara dengan ibu Robi'ah Ngizatul Muna, selaku guru PAI kelas X, Senin 29 April, 09.30).</p>	<p>hal yang membuat psikis kita terganggu, mengapresiasi setiap keberhasilan kita supaya selalu semangat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Melakukan segala hal yang positif dan tidak membebani pikiran. 3) Menjauhi hal yang membuat stress, fokus mengembangkan potensi diri tanpa membandingkan dengan orang lain, istirahat yang cukup, merefresh otak dengan melakukan hal yang disukai. 4) Mencoba hal baru. <p>Cara peserta didik merawat diri secara</p>	<p>dengan selalu menasehati akan pentingnya merawat, menyayangi, menghormati diri sendiri serta selalu bersyukur sebagai penguatan merawat diri secara mental untuk peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Program kantin sehat 4) Projek produksi makanan dari jurusan APHP 5) Ekstrakurikuler Pramuka 6) Ekstrakurikuler silat Pagar Nusa 7) Rutinitas pembacaan Asmaul Husna 8) Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah 9) Program mengaji
--	--	--	--	---	--

				<p>spiritual :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Beribadah dengan tepat waktu, mengikuti kajian, mendaftarkan diri ke dalam organisasi yang membuat jiwa spiritual kita update. 2) Menghargai keagamaan dan kepercayaan serta berbuat perbuatan yang baik. 3) Sabar, menghargai keyakinan diri sendiri, memperbaiki shalat, selalu ber-positif thinking dengan apa yang diberi oleh Allah SWT. 4) Menghargai keyakinan diri sendiri. 	<p>bersama (BTQ)</p> <ol style="list-style-type: none"> 10) Program mengaji kitab risalah khusus siswi.
--	--	---	--	--	--

				(Wawancara dengan Indriani Lestari dan Wilda A'yunin Nafis selaku siswi kelas X DKV, dan Wawancara dengan Firda Nur Auliya dan Dea Nubatul Fahiroh , selaku siswi kelas X APHP, Senin 6 Mei 2024, 10.00).	
--	--	--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER




Triangulasi Teknik

No	Item Hasil Penelitian	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
1	Penguatan Elemen Akhlak Pribadi : Integritas pada Kelas X SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.	Penguatan akhlak pribadi ini masuk ke dalam modul ajar pada Bab 3 yaitu Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah dengan pengendalian diri yang memperhatikan keseimbangan, ketenangan, tekad, kemauan, dan kepercayaan diri. Dimana pada bagian proyek pembelajaran peserta didik membuat tabel terkait hal-hal apa saja yang perlu di kontrol dalam kehidupan keseharian mereka dan menulis bagaimana cara membuat batasan pada diri sendiri agar tidak terjadi hal-hal yang	Penguatan akhlak pribadi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan modul belajar kurikulum merdeka (Observasi, Senin 6 Mei 2024, 10.00). SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi dalam P5 masih bertema kekerjaan dan budaya kerja (untuk jenjang SMK) ini sudah fase E (Kelas X - XII, Usia 16-18 tahun), hal ini dibuktikan bahwa sekolah juga mengajarkan kegiatan gotong royong dengan	 <p>Gambar 1. Penguatan Akhlak Pribadi dari segi Integritas melalui Pendidikan Agama Islam.</p>  <p>Gambar 2. Kegiatan kerja bakti.</p>	Berdasarkan hasil observasi bahwa, penguatan akhlak pribadi dari segi integritas pada kelas X SMK Miftahul Huda Watukebo yaitu menggunakan perangkat pembelajaran berupa modul ajar melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Bab 3 yaitu Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah. Dan kegiatan gotong royong dengan



		menyimpang sehingga mampu menemukan solusi dengan mengontrol diri sendiri, selain itu sekolah juga mengajarkan kegiatan gotong royong dengan melakukan kerja bakti.	melakukan kerja bakti.		melakukan kerja bakti sebagai penguatan akhlak pribadi dalam menjaga tanggung jawabnya terhadap kebersihan lingkungan.
--	--	---	------------------------	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No	Item Hasil Penelitian	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
2	<p>Penguatan Elemen Akhlak Pribadi : Merawat Diri secara fisik, mental, dan spiritual pada Kelas X SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.</p>	<p>Penguatan dari segi merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual dapat melalui pembelajaran didalam kelas dan melalui program dan proyek yang dilakukan di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi yaitu berupa : 1) Program kantin sehat, 2) Projek produksi makanan dari jurusan APHP, 3) Program mengaji bersama (BTQ), 4) Program mengaji kitab risalah khusus siswi, 5) Rutinitas pembacaan Asmaul Husna, 6) Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, 7) Ekstrakurikuler Pramuka, 8) Ekstrakurikuler Silat Pagar Nusa.</p>	<p>Kegiatan di SMK Miftahul Huda Watukebo sebelum memasuki kelas siswa-siswi berkumpul terlebih dahulu dilapangan untuk membaca Asmaul Husna. Kemudian pada jam 08:00-09:00 WIB para siswa-siswi melaksanakan sholat dhuha dan disusul sholat dhuhur berjamaah. Kemudian pada hari jum'at ketika, para siswi melaksanakan kegiatan kajian membaca kitab risalah yang dibimbing oleh 3 guru. Pada hari Kamis, 9 Mei 2024 merupakan hari libur nasional sehingga peneliti tidak bisa melakukan observasi mengaji bersama</p>	 <p>Gambar 1. Rutinitas membaca Asmaul Husna.</p>  <p>Gambar 2. Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.</p>  <p>Gambar 3. Mengaji kitab risalah bagi para siswi.</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi bahwa, penguatan akhlak pribadi dari segi merawat diri secara fisik, mental dan spiritual pada kelas X di SMK Miftahul Huda Watukbo Banyuwangi, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Rutinitas pembacaan Asmaul Husna 2) Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah 3) Program mengaji kitab risalah khusus siswi 4) Program mengaji bersama (BTQ) 5) Program kantin sehat 6) Projek produksi makanan dari

		<p>(BTQ) secara langsung yang dilakukan setiap hari kamis pada pukul 07:20-08:40 WIB sehingga peneliti meminta dokumentasi dari pihak sekolah sebagai penguat telah dilaksanakannya kegiatan tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti melakukan observasi kantin sehat dan koperasi yang dikelola oleh para guru SMK Miftahul Huda dan produksi makanan dari siswa-siswi jurusan APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) yaitu membuat aneka roti, serta ekstrakurikuler pramuka yang diikuti peserta didik sebagai penguatan merawat diri secara fisik. Pada</p>	 <p>Gambar 4. Program mengaji bersama (BTQ)</p>  <p>Gambar 5. Program kantin sehat.</p>  <p>Gambar 6. Proyek produksi makanan dari jurusan APHP</p>	<p>jurusan APHP</p> <ol style="list-style-type: none"> 7) Ekstrakurikuler Pramuka 8) Ekstrakurikuler silat Pagar Nusa.
--	---	--	---	--

			<p>sore harinya peneliti melakukan observasi dan dokumentasi ekstrakurikuler Silat Pagar Nusa yang dilaksanakan pada pukul 15:20-16:30 WIB.</p>	 <p>Gambar 7. Ekstrakurikuler Pramuka.</p>  <p>Gambar 8. Ekstrakurikuler silat Pagar Nusa.</p>	
--	--	---	---	--	--

Lampiran 10.

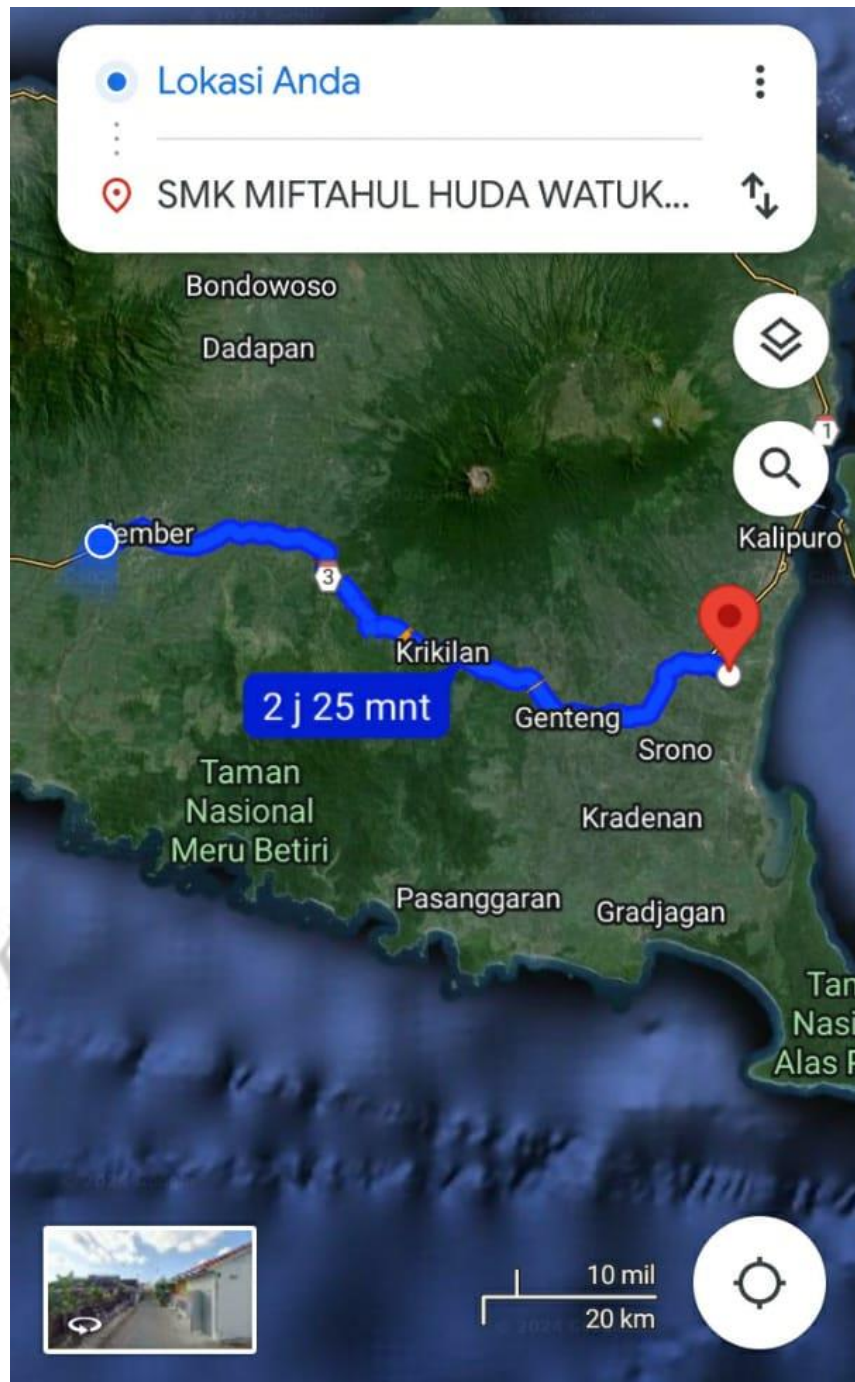
FOTO SMK MIFTAHUL HUDA





Lampiran 11.

DENAH SMK MIFTAHUL HUDA WATUKEBO BANYUWANGI



Lampiran 12.

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fftik.uinkhas-jember.ac.id](http://fftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6425/In.20/3.a/PP.009/04/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK MIFTAHUL HUDA WATUKEBO

Jl. Pesantren No. 28, Watukebo, Kec. Blimbing Sari, Kab. Banyuwangi Prov. Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010057
Nama : SILVI WULANDARI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penguatan Elemen Akhlak Pribadi : Integritas dan Merawat Diri melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu FERRY IRIYANTO, M.Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 April 2024

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

Lampiran 13.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN MIFTAHUL HUDA BANYUWANGI
SMK MIFTAHUL HUDA WATUKEBO
 Jl. Pesantren No. 28 Krajan Watukebo Blimbingsari Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

No: 053/SMK.MIFDA/SK/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FERRY IRIYANTO, M.Pd.I**
 NIP :-
 Jabatan : Kepala SMK Miftahul Huda Watukebo

Dengan Ini menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **SILVI WULANDARI**
 NIM : 202101010057
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

SMK Miftahul Huda Watukebo siap memberikan izin kepada nama tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian yang direncanakan selama 7 hari dimulai sekarang tanggal 06 Mei 2024, dengan judul penelitian : "Penguatan Elemen Akhlak Pribadi: Integritas Dan Merawat Diri Melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024".

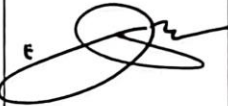


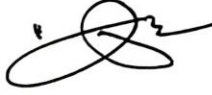

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

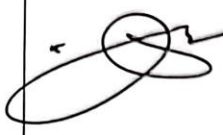

Watukebo, 03 Mei 2024

Kepala SMK Miftahul Huda Watukebo
SMK
MIFTAHUL HUDA
FERRY IRIYANTO, M.Pd.I
 NIP.

Lampiran 14.

JURNAL PENELITIAN**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN****SMK MIFTAHUL HUDA WATUKEBO BANYUWANGI****TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	Tanggal Kegiatan	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 29 April 2024	Silaturahmi dengan bapak Ferry Iriyanto, M.Pd.I selaku kepala SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi terkait perizinan penelitian dan wawancara dengan ibu Robi'ah Ngizatul Muna, S.Pd selaku guru PAI.	
2.	Senin, 6 Mei 2024	Observasi penguatan akhlak pribadi dari segi integritas dan merawat diri secara mental melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan wawancara dengan 4 peserta didik dari kelas X jurusan APHP dan DKV.	
3.	Selasa, 7 Mei 2024	Silaturahmi dan wawancara dengan bapak Achmad Imam Sibawih, S.Pd selaku WAKA Kurikulum SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi.	
4.	Rabu, 8 Mei 2024	Mencari data terkait profil sekolah, batas-batas wilayah, sarana prasarana, visi-misi dan program sekolah.	
5.	Jum'at, 10 Mei 2024	Observasi program kajian ngaji kitab bagi siswi di waktu sholat	

		jum'at dan mencari dokumentasi mengaji bersama (BTQ) pada hari Kamis sebagai penguatan merawat diri secara spiritual.	
6.	Sabtu, 11 Mei 2024	Observasi program kantin sehat dan produksi makanan dari jurusan APHP serta kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai penguatan merawat diri secara fisik.	
7.	Senin, 13 Mei 2024	Silaturahmi dan permohonan surat keterangan selesai penelitian di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi. Serta observasi ekstrakurikuler silat pagarnusa pada sore hari.	

Banyuwangi, 13 Mei 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah

FERDIANTO, M.Pd.I.

NIP.-

Lampiran 15.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN MIFTAHUL HUDA BANYUWANGI
SMK MIFTAHUL HUDA WATUKEBO
 Jl. Pesantren No. 28 Krajan Watukebo Blimbingsari Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

No: 054/SMK.MIFDA/SK/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FERRY IRIYANTO, M.Pd.I**
 NIP : -
 Jabatan : Kepala SMK Miftahul Huda Watukebo

Dengan Ini menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **SILVI WULANDARI**
 NIM : 202101010057
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian untuk memnuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 06 Mei 2024 s.d 13 Mei 2024 dengan judul penelitian : "Penguatan Elemen Akhlak Pribadi: Integritas Dan Merawat Diri Melalui Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMK Miftahul Huda Watukebo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watukebo, 17 Mei 2024

Kepala SMK
 Miftahul Huda Watukebo

SMK
MIFTAHUL HUDA
FERRY IRIYANTO, M.Pd.I
 NIP: 197101010057000000

*Lampiran 16.***BIODATA PENULIS**

Nama : Silvi Wulandari
NIM : 202101010057
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Oktober 2001
Alamat : Dsn. Krajan, Desa. Kaotan, Kec. Blimbingsari
Kab. Banyuwangi. Prov. Jawa Timur.
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Email : silviwulandari2910@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 2 Kaotan Banyuwangi (2013)
2. MTs Rogojampi Banyuwangi (2016)
3. MAN 2 Banyuwangi (2019)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2024)